

**IMPLEMENTASI PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
MODEL DARING IAIN CURUP DI MASA PADEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

DEFRI ISTIAWAN

NIM: 17531025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2022**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

di-

Curup

Assalam'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan sepelunya maka kami berpendapat skripsi saudara mahasiswa PAI yang berjudul: **Implementasi PPL Model Daring IAIN CURUP Di Masa Pandemi Covid-19** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalam'alaikum Wr.Wb.

Curup,..... 2022

Pembimbing I,



Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 19620204 200003 1 004

Pembimbing II,



Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Defri Istiawan

Nomor Induk Mahasiswa : 17531025

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam skripsi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup,.....2022

Penulis,



Defri Istiawan
NIM. 17531025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **626/In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2022**

Nama : **Defri Iatiawan**
NIM : **17531025**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Model Daring
IAIN CURUP Di Masa Pandemi Covid-19**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 26 April 2022**
Pukul : **08:00-09:30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 19620204 200003 1 004

Penguji I,

Dr. H. Inaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

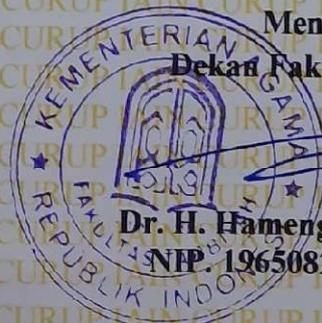
Sekretaris,

Dr. Deri Wanto, M.Pd.I
NIP. 19871108 201803 1 000

Penguji II,

Sagiman, M.Kom
NIP. 19790501 200901 1 007

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas kuliah yaitu Skripsi berjudul “Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Model Daring IAIN Curup Di Masa Pandemi Covid-19”. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawakan ajaran Islam sebagai penerang umat manusia kejalan yang benar.

Dengan segenap kemampuan dan usaha yang kuat, penulis berusaha menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian sebagai hamba yang dho'if, penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dan mungkin kesalahan yang ada di skripsi ini.

Seiring ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, nasehat, bantuannya, dan motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, M.A selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, sebagai Penasehat Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing urusan perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

8. Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd., sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dalam penulisan secara langsung dalam penggarapan skripsi.
9. Bapak Dr. Deri Wanto, MA. sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dalam penulisan secara langsung dalam penggarapan skripsi.
10. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik serta saran agar penulisan penelitian ini dapat lebih baik lagi nantinya.

Curup,..... 2022

Penulis,



Defri Istiawan
NIM. 17531025

MOTTO

“Sejujurnya, hanya sedikit arti dibalik nama yang orang tuamu berikan. Apa yang lebih berarti adalah, yang orang tuamu lakukan di balik nama itu selama kehidupannya”

(Korosensei)

-Assasination Classroom-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas ridho-nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dipersembahkan kepada:

1. Teruntuk orang tua atas do'a dan dukungannya atas terselesainya tugas akhir didunia perkuliahan.
2. Teruntuk keluarga besar Defri Istiawan, berkat do'a, bantuan serta dukungan kalian selama ini untuk berhasilnya menyelesaikan studi perkuliahan.
3. Teruntuk seluruh dosen yang mengajar di IAIN Curup selama perkuliahan.
4. Teruntuk Sahabat Akhi Squad (Abdhalul fikri, Damsi saputra, Dedi Hermanto, Ganesa dwi anggara, Oki ardianto, Sutan satrio).
5. Teruntuk Sahabat Tape (Aji saputra dan Ade surya)
6. Teruntuk Sahabat Biawak (Agung hardiyansah, Ahmad muslimin, Anggi anggara, Defri M Kambali, Deko siswanto).
7. Teruntuk sahabat Dodol (Desi apriyani)
8. Teruntuk Sahabat RXQ (Arezo Fabio, Fisko ewa, Ikhsan fiqqi, Ochie mandala, Randi putra, Sandi asnur).
9. Rekan mahasiswa IAIN CURUP angkatan 2017.

IMPLEMENTASI PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MODEL DARING IAIN CURUP DI MASA PANDEMI COVID-19 ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kasus pertama *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) pada bulan Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Dalam dunia perkuliahan mempengaruhi hal Implementasi PPL dimana dengan terjadinya pandemi Covid-19 PPL yang biasa dilaksanakan normal menjadi PPL Daring. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Menerapkan pelaksanaan PPL Daring di Masa Pandemi Covid-19. (2) Mengetahui hasil dari Implementasi PPL Daring.

PPL dapat dipersamakan dengan latihan kerja (*job training*) bagi calon pendidik atau magang. Hakikat latihan yang diberikan pada program tersebut pada dasarnya sama, yaitu untuk mempersiapkan parapengembangan tugas agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Daring ialah proses yang harus dilakukan mahasiswa dalam rangka memenuhi SKS mata kuliah, serta untuk menguji kemampuan dan pengalaman mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu Ketua panitia PPL Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, Guru Pamong, Mahasiswa PPL Daring. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan serta uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa pertama, Implementasi PPL Daring ini tidak jauh berbeda dengan PPL pada umumnya hanya saja dikarenakan pada saat ini negara kita sedang dilanda pandemi Covid-19, jadi agar PPL tetap berjalan maka dilakukanlah PPL Daring. Adapun Proses dari Implementasi PPL Daring ini meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Kedua, Hasil dari Implementasi PPL Daring perlu dilakukan evaluasi, dimana selama proses pelaksanaan yang dilakukan oleh mahasiswa harus mempunyai hasil apakah Implementasi PPL Daring ini mencapai tujuan yang ingin dicapai atukah bertolak belakang dengan yang diharapkan. Pada proses evaluasi panitia menyediakan daftar penilaian kepada DPL dan Guru Pamong. Proses penilaian dimulai oleh penilaian dari guru pamong dan dilanjutkan dengan penilaian dari DPL.

Kata Kunci: Implementasi, PPL Daring di Masa Pandemi Covid-19.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi PPL Daring.....	11
B. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	12
C. Model Daring	14
D. Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Daring.....	16
E. Hasil Implementasi PPL Daring	23
F. Penelitian Relevan.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Sumber Data.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	33
B. Pembahasan.....	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR. 2.1	17
GAMBAR. 3.1	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* pada bulan Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Covid-19 ini menular begitu cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020.¹

Di sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan *learning from home* atau belajar dari rumah (BDR) terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, oranye dan merah. Hal ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19.

Bagi satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. atau belajar dari rumah (BDR) terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah

¹ Astini, Ni Komang Suni. "Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19." *Lampuhyang* 11.2 (2020), h.13-25.

zona kuning, oranye dan merah. Hal ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19. Bagi satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam menjadikan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan masa yang akan datang. Dengan pendidikan tersebut akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan skill untuk dikembangkan ditengah-tengah masyarakat. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana dituangkan dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 Tentang sistem Pendidikan Nasional berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Sesuai dengan tujuan pendidikan di atas maka kita sebagai calon pendidik harus tahu cara bagaimana sehingga mendidik anak menjadi anak yang cerdas dan dapat berguna bagi perkembangan bangsa dan Negara, selain cerdas

² Peraturan Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*.

kita juga harus bisa menjadikan anak didik kita sebagai anak yang berakhlak baik dan bertakwa kepada Allah SWT.

Ilmu pengetahuan yang semakin berkembang mewajibkan semua manusia untuk belajar terus-menerus. Terlebih bagi seorang guru ataupun mahasiswa calon guru yang mempunyai tugas mengajar dan mendidik. Dengan mengajar suatu informasi yang dimiliki oleh guru dapat menyebar kepada orang lain. Sedangkan melalui mendidik dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik.³

Guru yang berkompeten diperlukan karena guru merupakan salah satu penentu keberhasilan pembelajaran. Setidaknya bagi calon guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi yang dapat diperoleh melalui kegiatan perkuliahan.⁴ Salah satu kegiatan perkuliahan di IAIN Curup untuk mendukung atau melatih calon guru yang berkompeten adalah praktik pengalaman lapangan.

Penyelenggaraan Mata Kuliah PPL juga mengacu pada kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengenai peningkatan kompetensi dasar guru yang meliputi empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Penyelenggaraan Mata Kuliah PPL juga mengacu pada kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, tentang Standar

³ Ina Yuliwati, "Problematika yang dihadapi Mahasiswa Jurusan PKNH Universitas Negeri Yogyakarta pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP dan SMA Tahun 2011/2012", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, h.1.

⁴ *Ibid.*, h.1

Nasional Pendidikan (SNP) mengenai peningkatan kompetensi dasar guru yang meliputi empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁵

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa/i Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) semester VII untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana. PKM dilaksanakan bukan untuk kegiatan pengabdian pada sekolah yang bersangkutan, tetapi kegiatan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa/i yang bersangkutan. Mahasiswa/i PKM dibimbing oleh dosen pembimbing dan guru pamong yang sesuai dengan mata pelajaran. Sehingga diharapkan melalui PKM mampu membentuk mahasiswa/i PKM menjadi profesional dan kompeten.⁶

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton, menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan

⁵Priyanto Widodo dkk, *Buku Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL)*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), h.1.

⁶ Pandu, Oktavianus. "*Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*." (2021), h. 1

pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet.⁷

Model pembelajaran dapat ditentukan oleh guru atau dosen dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan merujuk pada situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayat K, yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang terbaik adalah yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan, materi ajar, alat/media, waktu yang tersedia, situasi dan kondisi.⁸

Adapun Landasan pelaksanaan Praktik Pelaksanaan Lapangan (PPL)⁹ mengacu pada berbagai peraturan berikut;

1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya Bab IV Pasal 10 tentang Kompetensi Profesional Guru;
3. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya Bab V Pasal 26 Ayat 4 tentang Standar Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi;
4. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;

⁷ Anugrahana Andri, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar", 2020, hal.283

⁸ Jayul Achmad. Irwanto Edi, "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19, Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Banyuwangi, 2020, hal.190

⁹ Kurniawan. H, dkk. *Pedoman PPL-DARLING ke-III Fakultas Tarbiyah IAIN Curup: (2020)*, h.1-2

5. Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah; Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
6. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
7. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor: 384/In.34/FT/PP.00.9/08/2020 Tanggal 24 Agustus Tahun 2020 tentang Panitia Pelaksana Pengalaman Lapangan (PPL) Angkatan III;
8. Keputusan Bersama Kemendikbud, Kemenag, Kemenkes, dan Kemendagri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi *Covid-19* Tanggal 14 Juni 2020.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, disebutkan bahwa pada saat ini dalam bangku perkuliahan tepatnya pada mata kuliah wajib PPL, dengan menyikapi kasus pandemi yang terjadi maka diberlakukannya PPL Daring. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menelitinya yaitu dengan judul **“Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan Model Daring IAIN CURUP Di Masa Pandemi Covid-19”**.

B. Fokus Masalah

Penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong. Oleh sebab itu penelitian perlu dimulai dengan fokus, yaitu masalah yang bersumber pada

pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari kepustakaan dan sebagainya. Fokus penelitian ini akan memenuhi kriteria untuk membatasi bidang Inkuiri dan kriteria inklusi- eksklusi. Dengan fokus penelitian, peneliti juga lebih mudah untuk memilah antara data yang diperlukan dan tidak diperlukan.¹⁰

Fokus masalah ialah pembatas dari masalah yang ingin diteliti agar tidak keluar dari pokok bahasan. Dengan kata lain, luasnya bahasan dalam sebuah penelitian maka diperlukannya pembatas masalah. Pembatas masalah dalam penelitian itu disebut dengan fokus masalah. Maka dari itu peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini mengenai “Implementasi PPL Model Daring pada Masa Pandemi Covid-19”.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian pada dasarnya merupakan suatu pernyataan yang mengidentifikasi fenomena-fenomena yang diteliti. Pada rumusan masalah tersebut, dapat diketahui apa yang terutama ingin disoroti, dikaji, dialami dan apa yang ingin diketahui mengenai subjeknya. Perumusan masalah juga cenderung berorientasi pada proses dan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Perumusan masalah dengan sendirinya sudah mengimplikasikan teori, dan metode penelitiannya.¹¹

Rumusan masalah ialah bentuk-bentuk pertanyaan mengapa dan bagaimana yang terkait dengan penelitian dari topik bahasan. Pertanyaan yang diambil peneliti

¹⁰ Nugrahani, Farida, dan M. Hum. *‘Metode penelitian kualitatif.’*, Solo: (2014), h. 74

¹¹ Nugrahani, Farida, dan M. Hum. *‘Metode penelitian kualitatif.’*, Solo: (2014), h. 82

peneliti berisi masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Dan juga, rumusan masalah menjadi penentu bab dan subbab dalam pembahasan.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi PPL Daring Mahasiswa IAIN Curup di Masa Pandemi?
2. Bagaimana hasil Implementasi PPL Model Daring IAIN Curup di Masa Pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Dalam perspektif paradigmatis, pada hakikatnya tujuan utama penelitian kualitatif adalah pemahaman. Untuk mencapai tujuan tersebut, rumusan masalah yang menuntun arah jalannya. Oleh sebab itu, sering dikatakan bahwa tujuan penelitian adalah untuk menjawab masalah. Karena itu tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalahnya.¹²

Tujuan penelitian ialah maksud atau tujuan inti dari dilakukannya sebuah penelitian. Tujuan penelitian juga dikatakan sebagai cara peneliti mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti. Jadi, tujuan penelitian dan rumusan masalah haruslah sinkron dan saling berkaitan antara keduanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

¹² Nugrahani, Farida, dan M. Hum. *Metode penelitian kualitatif.*, Solo: (2014), h. 205

1. Mengetahui seperti apa Implementasi PPL Model Daring di Masa Pandemi Covid-19.
2. Mengetahui hasil dari Implementasi PPL Model Daring

E. Manfaat Penelitian

Manfaat adalah kegunaan yang dapat disumbangkan penelitian. Uraian tentang manfaat ini hendaknya bersifat spesifik, yang terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan. Penting untuk dihindarkan uraian yang terlalu umum, bombastis, dan terlalu tinggi jangkauannya dari rasionalitasnya.¹³

Manfaat penelitian ialah kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan, kegunaan tersebut ditujukan kepada semua pihak maupun pihak-pihak tertentu yang terlibat dalam pembahasan penelitian. Manfaat penelitian dibidang manapun mencakup dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Berdasarkan uraian diatas, maka manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian dapat menjadi Landasan dalam pelaksanaan PPL Daring apabila dilaksanakan lebih lanjut.
 - b) Menjadi solusi dari masalah yang terjadi pada PPL Daring.

¹³ Nugrahani, Farida, dan M. Hum. *Metode penelitian kualitatif.*, Solo: (2014), h. 206

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan PPL Daring.
- b) Bagi Fakultas, diharapkan dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan PPL Daring.
- c) Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai panduan dan bahan penelitian berikutnya dengan judul yang serupa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi

Secara umum Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁴

Menurut Kadir, Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan sistem yang diperoleh dari kegiatan seleksi. Selanjtnya menurut Fullan, Implenetasi adalah suatu proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktifitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan.¹⁵

Dalam hal ini, Implementasi ialah suatu tindakan atau pelaksanaan yang dilandasi atas ide, pokok, gagasan dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan dan bersifat terencana dan disalurkan melalui sebuah kegiatan. Implementasi juga disebut sebagai sarana latihan dalam sebuah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan suatu lembaga, dimana pada prosesnya implementasi berperan sebagai pengukur terhadap objek yang bergerak didalamnya.

¹⁴ Haji, B. Tinjauan. "A. Pengertian Implementasi." *LAPORAN AKHIR*, H. 31

¹⁵ Rahmat, Diding. "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan." *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum* 4.1 (2017), h. 35-42.

B. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan akademik di luar kelas yang difokuskan pada praktik pengajaran langsung di kelas yang sebenarnya. Mahasiswa akan ditempatkan dalam periode waktu tertentu di sekolah-sekolah yang telah ditentukan. Tentu saja tidak hanya praktik pengajaran, namun juga akan dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan lain di luar pengajaran. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa PPL mempunyai pengalaman belajar yang komprehensif, baik dalam hal pengelolaan kelas maupun pengelolaan suatu lembaga pendidikan formal.¹⁶

Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah suatu program dalam pendidikan prajabatan guru yang dirancang untuk melatih para calon guru agar menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya, mereka siap secara mandiri untuk mengemban tugas sebagai guru.¹⁷

Itulah sebabnya sehingga PPL merupakan salah satu wadah yang urgen sebagai muara dari program pendidikan prajabatan guru, secara terjadwal dilakukan oleh mahasiswa calon guru yang dianggap telah mendapatkan bekal yang memadai dalam bidang yang berkaitan dengan pengelolaan pengajaran. PPL dapat dipersamakan dengan latihan kerja (*job training*) bagi calon pendidik atau magang. Hakikat latihan yang diberikan pada program tersebut pada dasarnya sama, yaitu

¹⁶ Wawan. Dkk, "Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan IAI Ma'arif NU Metro", (2020), h.1

¹⁷ Hery Irawan, *Laporan Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan Madrasah Tsanawiyah Syech Yusuf Sungguminasa Gowa*, (Laporan PPL, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Alauddin, Makassar: 2010), h. 1

untuk mempersiapkan parapengemban tugas agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional.¹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ialah proses yang harus dilakukan mahasiswa dalam rangka memenuhi SKS mata kuliah, serta untuk menguji kemampuan dan pengalaman mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik. Pada PPL Daring ini seorang mahasiswa/i melakukan proses pembelajaran melalui jaringan sebagai alternative dikarenakan wabah yang sedang melanda dunia termasuk dunia pendidikan. Proses ini dilakukan secara terencana dan terperinci, dengan kerja sama antara pihak kampus dan sekolah.

PPL berbasis riset memiliki sasaran agar pribadi calon pendidik memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap serta pola perilaku yang diperlukan bagi profesinya, serta mampu dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pembelajaran dan mampu melaksanakan penelitian baik di sekolah maupun di luar sekolah. PPL berbasis riset dapat dimanfaatkan sebagai studi pendahuluan bagi mahasiswa yang akan menyusun tugas akhir. Sebagai kelanjutannya, sekolah mitra dapat dijadikan sebagai objek penelitian dalam penelitian untuk tugas akhir kuliah (skripsi).¹⁹

¹⁸ Irawan, Hery. *Pentingnya Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan PPL Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: (2011),. h. 35-36

¹⁹ Wawan. Dkk, "Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan IAI Ma'arif NU Metro", (2020), h.1

C. Model Daring

Daring kata lainnya dalam jaringan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kemendikbud pusat, yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Jadi, kegiatan belajar mengajar guru, dosen, siswa, dan mahasiswa kini dilakukan dengan melalui jejaring internet dan aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran *online* yang meliputi proses pembelajaran, pemberian tugas dan lainnya. Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya *Whatsapp*, *Zoom*, *Web Blog*, *Edmodo* dan lain-lain. Aspek media pembelajaran meliputi aspek produk, aspek proses, aspek sikap, dan aplikasi. Aplikasi *online* merupakan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring yang bertujuan untuk menjadikan siswa aktif dan mandiri. Dengan menggunakan aplikasi *online* seperti grup *WhatsApp*, *Google*, dan Aplikasi belajar siswa dapat mengakses pembelajaran *online* dan menyelesaikan pembelajaran. Aplikasi *online* bertujuan untuk melatih kemandirian siswa dan keaktifan siswa.²⁰

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar. Hal ini dilakukan untuk menghindari kontak langsung antara pendidik dan

²⁰ Krisina Marilin. dkk, "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", 2020, hal. 201-202

peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka dapat memperluas penyebaran virus covid-19.²¹

Patria dan Yulianto mengemukakan ada beberapa metode belajar yang dilakukan saat pembelajaran dari rumah, yaitu diantaranya pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknologi dan jaringan internet mulai dari penggunaan *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Zoom* atau aplikasi lainnya. Pembelajaranan daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dengan sistem belajar jarak jauh, sehingga kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran *online* dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media, baik media cetak (modul) maupun *non* cetak (audio atau video), komputer atau internet, siaran radio dan televisi.²²

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Model Daring merupakan suatu pembelajaran pendidikan dimana pada pembelajaran tersebut melalui jaringan atau internet, pada pembelajaran daring ini siswa maupun mahasiswa tidak melakukan tatap muka saat pelajaran melainkan dapat dilakukan dirumah. dengan memanfaatkan teknologi yang ada saat ini. pembelajaran bisa melalui grup wa, *google classroom*, *zoom*, *google meet*, dll.

²¹ Jayul Achmad. Irwanto Edi, “*Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19*”, Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Banyuwangi, 2020, hal. 191

²² Krisina Marilin. dkk, “*Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*”, 2020, hal. 201

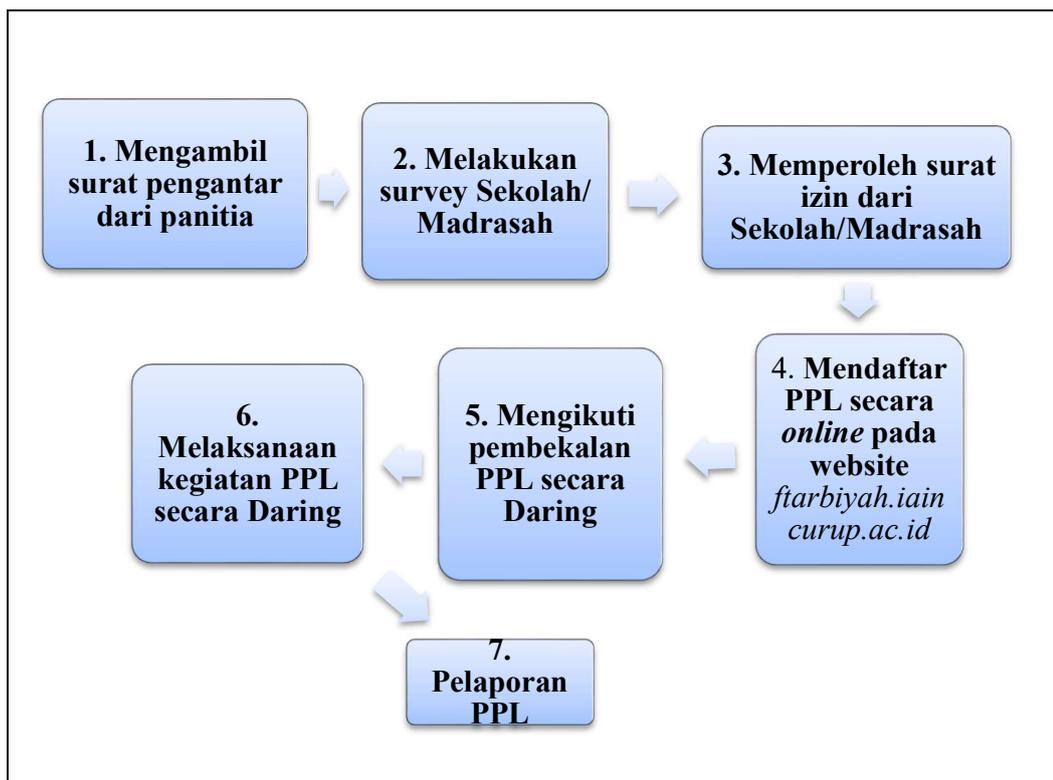
D. Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Daring

Secara umum Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang mencakup tugas-tugas kependidikan meliputi praktik mengajar dan praktik persekolahan dalam kondisi nyata di lapangan. Sedangkan secara khusus, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Daring dirancang untuk membekali mahasiswa dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan yang meliputi perancangan pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar, serta perancangan evaluasi pembelajaran. Secara tidak langsung, pelaksanaan PPL Daring memberikan pengalaman pada mahasiswa sebagai desainer dalam desain instruksional pembelajaran.²³

Jadi kesimpulannya, Implementasi PPL Daring ialah pelaksanaan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam memenuhi SKS perkuliahan Tarbiyah, serta sebagai tolak ukur mahasiswa dalam prajabatan guru dan dilakukan secara terencana yakni dengan adanya pembekalan diawal kegiatan. Dalam pelaksanaannya PPL Daring ini diselenggarakan berdasarkan surat edaran dari kementerian agama, akademik institut dan masa pandemi Covid-19. Dengan ketiga alasan tersebut diberlakukannya PPL Daring pada masa pandemi, mengingat akademik dari institut yang tak bisa ditiadakan, demi menopang agar tidak terjadinya kekosongan dalam akademis para mahasiswa maka Kementerian Agama mengeluarkan surat edaran yang berisi kebijakan agar tetap melaksanakan PPL. Namun berbeda dari pelaksanaan sebelumnya dimana PPL ini dilakukan Daring.

²³ *Ibid.*, h. 40

Adapun alur proses implementasi PPL model daring mahasiswa Angkatan III Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Tahun Akademik 2020/2021 dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar. 2.1 Alur pelaksanaan PPL Daring

Berdasarkan gambar 2.1 di atas, mahasiswa calon praktikan PPL angkatan III Tahun Akademik 2020/2021 Fakultas Tarbiyah IAIN Curup akan mengikuti tahapan berikut;(1)Mengambil surat pengantar dari panitia; (2)Melakukan *survey* ke Sekolah/Madrasah yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan PPL; (3)Memperoleh surat izin/rekomendasi dari pihak Sekolah/Madrasah; (4)Mendaftar PPL secara *online* pada website Fakultas Tarbiyah: ftarbiyah.iaincurup.ac.id; (5)Mengikuti pembekalan Pelaksanaan Pengalaman Lapangan(PPL) secara Daring; (6)

Melaksanakan kegiatan Pelaksanaan Pengalaman Lapangan(PPL) di Sekolah/Madrasah; dan (7) laporan hasil Pelaksanaan Pengalaman Lapangan (PPL).

1. Tujuan Implementasi PPL Daring

PPL Daring bertujuan untuk membekali mahasiswa praktikan dengan teori dan praktik kependidikan khususnya dalam perancangan pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar, serta perancangan evaluasi pembelajaran.²⁴

PPL Daring bertujuan untuk membekali mahasiswa praktikan dengan teori dan praktik kependidikan khususnya dalam perancangan pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar, serta perancangan evaluasi pembelajaran.²⁵ Selanjutnya, Tujuan pelaksanaan PPL-Darling Fakultas Tarbiyah adalah menghasilkan kompetensi lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.²⁶

Adapun keempat kompetensi yang ingin dicapai dalam pelaksanaan PPL Daring adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam

²⁴ Dedy Wirawan , S.Kom Mufti, dkk. ”*BUKU PEDOMAN Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Daring*”. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta: (2020), h. 7

²⁵ Habibi. Moh. Mizan. Dkk, “*Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Daring UII Yogyakarta*”; (2020), h. 7

²⁶ Kurniawan. H, dkk. *Pedoman PPL-DARLING ke-III Fakultas Tarbiyah IAIN Curup*: (2020), h.3-4

pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi kemampuan, seperti mampu merancang, melaksanakan program pembelajaran serta dapat memberikan penilaian pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang berkenaan dengan jati diri seorang guru yakni beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan, sebagai objektif menilai diri sendiri, serta mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yakni, santun dalam berkomunikasi, mampu menggunakan TIK secara fungsional, dapat bergaul secara efektif dengan seluruh civitas Sekolah/Madrasah, serta menjaga silaturahmi dan kebersamaan.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan seperti mampu menggunakan pembelajran berbasis *Blended Learning* secara tepat, serta mampu menghasilkan media pembelajaran inovatif berbentuk video pembelajaran, presentasi (PPT), Lembar Kerja Siswa atau modul belajar sederhana.

Adapun tujuan PPL Daring lainnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Mampu mengenal secara cermat lingkungan sosial, fisik, administrasi dan akademik sekolah.
- 2) Mengharapkan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dan terintegrasi dalam situasi yang nyata.
- 3) Dapat mengambil pelajaran dari pengalaman dan penghayatan yang direfleksikan dalam perilaku sehari-hari.²⁷

Sebagai mata kuliah praktik yang wajib diikuti oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah, tujuan pelaksanaan PPL adalah sebagai berikut

- 1) Pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru yang meliputi kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian dan sosial.
- 2) Memberikan pengalaman belajar dalam kerangka pengelolaan kegiatan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- 3) Pengembangan kemampuan manajemen kelas melalui penelitian tindakan kelas.
- 4) Pengembangan kemampuan pengelolaan lembaga pendidikan dalam hal kebijakan-kebijakan dan analisis kebutuhannya, program-program serta administrasi pendidikan.
- 5) Memberikan informasi dan pengetahuan awal bagi mahasiswa dalam menyusun tugas akhir.

²⁷ Irawan, Hery. *Pentingnya Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan PPL Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: (2011), h. 36-37

- 6) Memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah dan kampus dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan.²⁸

Kesimpulannya, PPL daring bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual walaupun dilaksanakan secara Online tetap diharapkan sebagai media terciptanya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi, keterampilan maupun sikap yang diperlukan profesinya serta mampu menerapkan dan melaksanakan pendidikan dan pengajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karena, pada konsepnya seorang tenaga pendidik atau guru yakni diguguh dan ditiru. Jadi, haruslah mencerminkan hal-hal yang baik dan menjadi contoh bagi murid-muridnya.

2. Manfaat Implementasi PPL Daring

PPL Model Daring ini diharapkan bermanfaat untuk semua pihak yang berpartisipasi, seperti mahasiswa, lembaga, maupun pihak sekolah. Adapun Manfaat dari pelaksanaan PPL Daring yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa,
 - a) Terbentuknya jiwa pendidik yang berkompeten, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan mengaplikasikan ilmu sebagai tenaga pengajar dalam bentuk pengabdian.
 - b) Terbentuknya wawasan serta pengalaman mahasiswa sebagai calon guru dalam mendidik dan melakukan tugas-tugas keguruan lainnya.
 - c) Menambah pengalaman belajar dari situasi pembelajaran yang sebenarnya.

²⁸ Wawan. Dkk, "Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan IAI Ma'arif NU Metro", (2020), h. 2

- d) Meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas.
 - e) Mempunyai informasi dan pengetahuan awal terkait penelitian tugas akhir yang akan dilakukan.
 - f) Mempunyai informasi dan pengetahuan terkait pengelolaan suatu lembaga pendidikan formal²⁹
- 2) Bagi lembaga,
- (a) kegiatan ini sangat membantu dalam proses KBM yang dilakukan secara online atau Daring.
 - (b) Menjadi bekal dalam pelaksanaan PPL Daring selanjutnya.³⁰
 - (c) Memberikan informasi yang berguna bagi Fakultas dalam melihat kompetensi mahasiswa sebagai calon guru.
 - (d) Memberikan sumber informasi dalam kerangka peninjauan kurikulum.
 - (e) Peningkatkan kualitas kerjasama dalam bidang tridarma perguruan tinggi.³¹

Selanjutnya dari pihak sekolah, dengan adanya PPL ini dapat membantu ataupun dapat meringankan dalam hal mengajar dan dapat juga menjadi suatu seleksi untuk merekrut mahasiswa yang berpotensi untuk mengajar di sekolah tersebut. Serta manfaat bagi murid sekolah yakni dipermudahnya proses belajar pada masa pandemi saat ini.

²⁹ Wawan. Dkk, "Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan IAI Ma'arif NU Metro", (2020), h. 2

³⁰ dayati,M.I.N., & Auliyh, I. J. "LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN JURUSAN. Bandung: (2020), h. 2

³¹ Wawan. Dkk, "Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan IAI Ma'arif NU Metro", (2020), h. 3

E. Hasil Implementasi PPL Daring

Tujuan dan hasil adalah bagian dari penelitian. Tanpa tujuan penelitian akan hilang dan tidak akan memiliki arahan ketika bergerak untuk melakukan sesuatu. Hasil adalah hasil yang diharapkan ketika peneliti menetapkan tujuan kecil. Tujuan dan hasil adalah konsep yang serupa, yang mengakibatkan mereka sering bingung sama. Namun, keduanya tidak sama.³²

Tujuan adalah hasil yang diinginkan yang ingin dicapai peneliti. Ini adalah target yang ingin dicapai peneliti. Ini adalah titik akhir di mana peneliti melihat dirinya setelah periode waktu tertentu. Tujuan bisa bersifat jangka pendek atau panjang. Tujuan jangka pendek adalah tujuan yang ditempatkan setelah sejumlah kecil waktu, sedangkan tujuan jangka panjang membutuhkan keputusan yang mengubah.

Jadi, hasil dari Implementasi PPL Daring terdapat pada tujuan PPL Daring itu sendiri antara lain:

1. Terdapat mahasiswa praktikan yang memiliki *skill* dalam bidang ilmu keguruan yang bermutu, berbasis Islam moderasi dan teknologi;
2. Terdapat mahasiswa praktikan yang memiliki *skill* dalam bidang pengembangan inovasi pembelajaran berbasis Islam moderasi dan teknologi;
3. Terdapat mahasiswa praktikan yang memiliki *skill* dalam bidang pemberdayaan mutu sekolah, berbasis Islam moderasi dan teknologi;
4. Terdapat mahasiswa praktikan yang profesional berkarakter nilai-nilai Islam moderasi dan teknologi.
5. Terpenuhinya 4 kompetensi guru.³³

³²<https://googleweblight.com/sp?u=https://id.spot-the-difference.info/difference-between-goals&grqid=wwTxGgiC&hl=id-ID>

³³ Kurniawan. H, dkk. *Pedoman PPL-DARLING ke-III Fakultas Tarbiyah IAIN Curup*: (2020), h.3

F. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan para penulis sebelumnya, salah satunya adalah:

1. Penelitian Ella I Nada dan Wiwik K Sari. Tentang “Analisis Literasi Digital Calon Guru Kimia Dalam Pelaksanaan PPL Berbasis Virtual di Masa Pandemi Covid-19”. Dengan Rumusan Masalah “Bagaimana kemampuan literasi digital mahasiswa calon guru Kimia”. Penelitian ini menggunakan “Deskriptif Kualitatif”.

Hasil dari Penelitian ini adalah “Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa calon guru kimia baik. Persentase tingkat literasi digital mahasiswa pendidikan kimia pada masing-masing indikator sebesar 87% pada kategori *information*, 82% pada kategori *comunication*, 78% pada kategori *content-creator*, 82% pada kategori *safety*, dan 82% pada kategori *problem solving*.”

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah: Penelitian ini mengangkat tentang analisis literasi digital dari mahasiswa calon guru kimia dalam pelaksanaan PPL Virtual pada masa Pandemi. Sedangkan, penelitian yang dibahas penulis ialah implementasi PPL model Daring dari mahasiswa pada Masa Pandemi.

2. Penelitian Muhsin Ilhaq dan Yenni Fadhila. Tentang “Pembelajaran Seni Budaya pada Pandemi Covid-19 di SMP 35 Negeri Palembang”. Dengan Rumusan Masalah “Seperti Apa saja dan Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di sekolah SMP 35 Negeri Palembang”. Penelitian ini menggunakan “Metode Penelitian pendekatan Kualitatif”

Hasil dari Penelitian ini adalah “kebijakan kepala sekolah yang tetap menjalankan protokol kesehatan sesuai aturan pemerintah baik pusat maupun daerah, mahasiswa peserta PPL tetap melaksanakan pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi pilihan masing-masing”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah: Penelitian ini membahas pelaksanaan mahasiswa PPL pada pembelajaran Seni Budaya. Sedangkan penelitian penulis membahas pelaksanaan menyeluruh dari Mahasiswa PPL.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian Dan Jenis Penelitian

1. Metode Penelitian

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁴

Menurut pendapat Saifuddin Anwar, pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya kepada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diambil, dengan menggunakan logika ilmiah.³⁵ Dengan demikian, metode penelitian kualitatif akan membuka hubungan langsung antara peneliti dan responden, sehingga akan lebih mudah untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara keseluruhan.

2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Fenomenologi. Menurut pandangan fenomenologis peneliti berusaha memahami arti daripada suatu peristiwa/fenomena dan kaitan-kaitannya dengan orang-orang dalam

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 15

³⁵ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 5

situasi-situasi tertentu. Jadi.³⁶ Jadi jenis penelitian Fenomenologi adalah pemahaman arti/makna dari suatu fenomena dan bukan penemuan fakta serta bukan mencari sebab.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana peneliti dapat menemukan dan mengumpulkan informasi tentang sesuatu yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Institut Agama Islam Negeri Curup.

2. Waktu Penelitian

Dengan keterbatasan waktu, maka penelitian akan dimulai pada tanggal dan jadwal yang ditentukan, untuk mendapatkan informasi dan data-data yang akurat dari Mahasiswa Tarbiyah Jurusan PAI di IAIN Curup, Dosen Pembimbing Lapangan, Guru Pamong dan Panitia PPL Daring.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh.³⁷ Dilihat dari sumber datanya, maka penelitian ini menggunakan data Primer dan data Sekunder.

³⁶ Suwendra. I Wayan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*", (Bandung: Nilacakra, 2018), h. 29

³⁷ *Ibid*, h. 129

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung dilapangan.³⁸ Jadi, data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti yaitu Mahasiswa PAI, pihak Fakultas Tarbiyah, Dosen Pembimbing Lapangan, Guru pamong sebagai objek penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bersumber dari literature berupa buku-buku, artikel, serta jurnal penelitian dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.³⁹ Sumber data Sekunder merupakan data yang mendukung data Primer, yaitu buku-buku dan literatur yang relevan dengan penelitian ini. Data Sekunder yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah buku, jurnal dan sumber literatur lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan tahapan awal dalam sebuah penelitian sebelum mengolah dan menganalisis data. Hal ini untuk memudahkan lanjut kepada tahapan-tahapan berikutnya. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi juga disebut sebagai pengamatan secara langsung untuk mengetahui keadaan atau situasi yang ada hubungannya dengan daerah objek

³⁸ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 143

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 261

penelitian (lapangan). Observasi adalah sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁰

Adapun dalam penelitian, metode observasi yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan mengumpulkan informasi tentang para Mahasiswa PPL (PAI), pihak Fakultas Tarbiyah, Dosen Pembimbing Lapangan dan Guru Pamong. Kemudian berdasarkan informasi-informasi tersebut, diamati kesesuaiannya dengan ciri-ciri spesifik yang ditetapkan untuk sampel dalam penelitian ini, untuk kemudian dimohon kesediaanya dijadikan sebagai informan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan itu⁴¹.

Wawancara secara langsung dengan subjek penelitian yaitu wawancara dilakukan kepada mahasiswa (PAI) PPL IAIN Curup, pihak Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Dosen Pembimbing Lapangan(DPL) PPL IAIN Curup dan Guru Pamong. Wawancara ini merupakan teknik pengumpulan data yang paling dominan dilakukan dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan beberapa Mahasiswa PPL, pihak Fakultas Tarbiyah, Dosen Pembimbing Lapangan dan Panitia

⁴⁰ Amirul Hadi, Dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 192

⁴¹ Lexy Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Putra Ria, 2000), h. 135.

Pelaksana PPL Daring yang telah ditentukan sesuai ciri-ciri spesifik yang ditetapkan untuk sampel dalam penelitian ini. Model wawancara yang digunakan ialah wawancara semi struktur, yakni menentukan dan mencatat beberapa pertanyaan yang akan disampaikan, akan tetapi tetap *luwes* dalam mengadakan pertanyaan-pertanyaan pendalaman (*probing*) terhadap beberapa pertanyaan yang telah dijawab, agar diperoleh data-data yang lengkap dan mendalam.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mempelajari arsip-arsip, lapangan serta keterangan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumen yang terbentuk tulisan misalnya catatan harian. Sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.⁴²

Dimaksud dengan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian adalah melakukan pencarian data dengan menelaah dokumen-dokumen atau informasi yang tercatat dalam buku prosedur penelitian dikatakan “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan. Transkrip, buku surat kabar, majalah, dan sebagainya”.⁴³

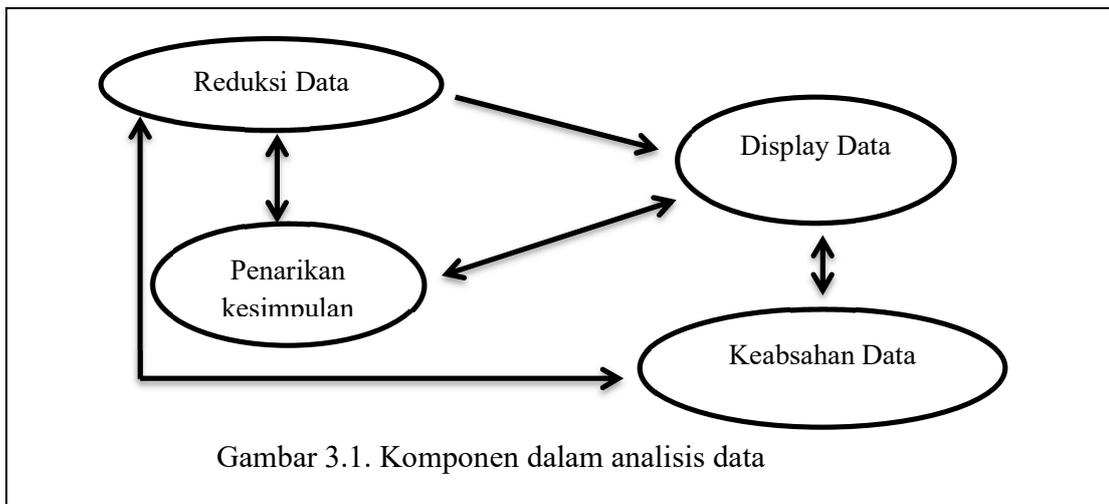
Dalam hal ini adalah melihat dokumen ataupun arsip yang dimiliki PPL Daring IAIN Curup yang berhubungan dengan penelitian, bisa berupa foto-foto.

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta 2005), h. 82

⁴³Arikunto, *Op.Cit*, h. 206

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.



Langkah-langkah tersebut sebagai berikut;

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Display Data

Display data atau penyajian data juga merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana Implementasi PPL Model Daring IAIN Curup Di Masa Pandemi Covid-19. Untuk mendapatkan hasil penelitian penulis mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, data tersebut dikualifikasikan dan analisa.

Observasi penulis gunakan untuk mengetahui apa yang menjadi masalah di tempat lokasi. Wawancara penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana Implementasi PPL Model Daring IAIN Curup Di Masa Pandemi Covid-19. Sedangkan dokumentasi yang dilakukan kepada narasumber bersangkutan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Setelah mengadakan observasi secara langsung kelapangan atau lokasi dan melakukan berbagai wawancara ketua panitia, DPL, guru pamong dan mahasiswa. Maka penulis dapat mengetahui tentang Implementasi PPL Model Daring IAIN Curup Di Masa Pandemi Covid-19 ini.

Berikut adalah hasil wawancara yang diperoleh peneliti selama di lapangan:

Implementasi PPL Model Daring IAIN Curup Di Masa Pandemi Covid-19.

1. Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Daring

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rahman selaku ketua panitia:

”Menurut Bapak Abdul Rahman, dalam pelaksanaan PPL Daring ini tugas dari panitia meliputi menyusun jadwal, membuat proposal, menentukan dan membuat anggaran, menentukan sekolah tempat PPL, menentukan DPL, mengumumkan dan menentukan jadwal waktu dan tempat PPL. membuka pendaftaran, membagi kelompok-kelompok PPL, melakukan pembekalan, menyiapkan perlengkapan, melakukan evaluasi, monitoring, serta pembagian sertifikat.”⁴⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Siswanto selaku Dosen Pembimbing Lapangan(DPL):

“Menurut Bapak Siswanto, pada pelaksanaan PPL daring tugas dari DPL seperti pengantaran mahasiswa PPL(melalui Zoom Meeting/Google Meeting), membimbing mahasiswa PPL(memberi masukan, kritik dan saran), melakukan penjemputan mahasiswa PPL di Sekolah setempat.”⁴⁵

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bunda Arcanita selaku Dosen Pembimbing Lapangan(DPL):

“Menurut Bunda Arcanita, dalam pelaksanaan PPL daring tugas dari DPL hampir sama seperti tugas DPL pada waktu sebelumnya hanya saja pada PPL kali ini segala sesuatu berbasis Online. tugasnya seperti mengarahkan, membimbing mengevaluasi mahasiswa dll.”⁴⁶

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Abdul Rrahman, pada 18 November 2021

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Siswanto, pada 27 Oktober 2021

⁴⁶ Wawancara dengan Bunda Arcanita, pada 29 Desember 2021

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Karliana selaku Dosen Pembimbing Lapangan(DPL):

“Menurut Ibu Karliana, pada pelaksanaan PPL Daring ini tugas dari DPL seperti membimbing, memberi motivasi, memberi pengarahan, pengantaran, penjemputan, penilaian, dan mengevaluasi mahasiswa.”⁴⁷

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Asri selaku Dosen Pembimbing Lapangan(DPL):

“Menurut Ibu Asri, pada pelaksanaan PPL Daring ini tugas dari DPL seperti mengarahkan, membimbing, pengantaran, penjemputan, mengawasi, mengevaluasi, menilai mahasiswa.”⁴⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Rizal selaku Guru Pamong di SMP IT-Kharul Ummah:

“Menurut Bapak Rizal, pada pelaksanaan PPL Daring ini tugas dari guru pamong ialah meberikan arahan kepada mahasiswa sebelum mengajar, memperkenalkan mahasiswa kepada anak didiknya, mengawal mahasiswa dalam praktek mengajar, memberi penugasan kepada mahasiswa, dll.”⁴⁹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Bambang selaku Guru Pamong di MA Baitul Makmur:

“Menurut Bapak Bambang, pada pelaksanaan PPL Daring ini tugas dari guru pamong ialah memberikan motivasi kepada mahasiswa, memberikan arahan terkait situasi dan kondisi sekolah, memberikan tugas untuk menyusun perangkat pembelajaran. melakukan penilaian terhadap mahasiswa, dll.”⁵⁰

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Karliana, pada 31 Desember 2021

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Asri, pada 31 Desember 2021

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Rizal, pada 20 Desember 2021

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Bambang, pada 21 Desember 2021

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Linda selaku Guru Pamong di MA Baitul Makmur:

“Menurut Ibu Linda, pada pelaksanaan PPL Daring ini tugas dari guru pamong ialah membimbing mahasiswa dalam proses pelaksanaan PPL, memberikan intruksi kepada mahasiswa untuk membuat perangkat pembelajaran, melakukan evaluasi kepada mahasiswa, dll.”⁵¹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Sri selaku guru pamong di MA Muhammadiyah Curup:

“Menurut Ibu Sri, pada pelaksanaan PPL Daring ini tugas dari guru pamong ialah memberi masukan kepada mahasiswa, memberikan tugas kepada mahasiswa berupa perangkat pembelajaran, melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa.”⁵²

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Sisnaini selaku Guru Pamong MTs N 02 Kepahiang:

“Menurut Ibu Sisaini, pada pelaksanaan PPL Daring ini ibu ditunjuk sebagai guru pamong oleh sekolah, jadi ibu disini berperan dalam memberikan tugas kepada Mahasiswa(membuat RPP, Silabus, PROES, PROTA), membimbing mahasiswa PPL(masukan, kritik dan saran), mengevaluasi Mahasiswa PPL, dsb.”⁵³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Abdahalul Fikri selaku Mahasiswa PPL:

“Menurut Fikri, dalam pelaksanaan PPL Daring ini saya bertempat di MA Baitul Makmur dan mengajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadis, selama proses pelaksanaan PPL saya membuat perangkat pembelajaran(RPP, silabus, prota, promes) sebagai panduan ajar sesuai yang diarahkan oleh guru pamong, yang paling penting yakni mengajar serta berpartisipasi

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Linda , pada 21 Desember 2021

⁵² Wawancara dengan Ibu Sri , pada 18 Desember 2021

⁵³ Wawancara dengan Buk Sisnaini, pada 16 Desember 2021

dalam kegiatan yang ada di sekolah, melakukan bimbingan kepada DPL dan guru pamong, serta membuat laporan akhir.”⁵⁴

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Damsi Saputra selaku Mahasiswa PPL:

“Menurut Damsi, pada pelaksanaan PPL Daring ini saya bertempat di SMK ITU Khoirul Ummah dan mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, adapun kegiatan saya selama PPL Daring antara lain membuat perangkat pembelajaran (RPP, silabus, prota, promes), mengajar, mengikuti seminar, rapat, mempromosikan sekolah tempat saya PPL, melakukan bimbingan kepada DPL dan guru pamong, serta membuat laporan akhir.”⁵⁵

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Dedi Hermanto selaku Mahasiswa PPL:

“Menurut Dedi, dalam pelaksanaan PPL Daring ini saya bertempat di MA Baitul Makmur dan mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, selama PPL Daring saya mengajar melalui grup wa dengan memberikan tugas, membuat RPP, silabus, prota, promes, mengikuti kegiatan sekolah, melakukan bimbingan kepada DPL dan guru pamong, serta membuat laporan akhir.”⁵⁶

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ganesa Dipa Anggriawan selaku Mahasiswa PPL:

“Menurut Ganesa, pada pelaksanaan PPL Daring ini saya bertempat di MA Baitul Makmur dan mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, untuk pelaksanaannya sama saja mungkin yang beda pada caranya dikarenakan PPL Daring maka berhubungan dengan online, adapun kegiatan selama PPL yakni mengajar karna bagi guru sangat perlu walau online dengan memberikan tugas, membuat perangkat pembelajaran(RPP, silabus,prota,

⁵⁴ Wawancara dengan Abhalul Fikri , pada 10 Desember 2021

⁵⁵ Wawancara dengan Damsi Saputra , pada 10 Desember 2021

⁵⁶ Wawancara dengan Dedi Hermanto , pada 10 Desember 2021

promes), mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, melakukan bimbingan kepada DPL dan guru pamong, serta membuat laporan akhir.”⁵⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Oki Ardianto selaku Mahasiswa PPL:

“Menurut Oki, dalam pelaksanaan PPL Daring ini saya bertempat di MTs Baitul Makmur dan mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Adapun kegiatan saya selama pelaksanaan PPL Daring antara lain yang paling umum yaitu mengajar secara online, mengikuti kegiatan yang bersifat sekolah(kebersihan, olahraga dll), membuar RPP, silabus, prota, promes, melakukan bimbingan kepada DPL dan guru pamong, serta membuat laporan akhir.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Implementasi PPL Daring ini tidak jauh berbeda dengan PPL pada umumnya hanya saja dikarenakan pada saat ini negara kita sedang dilanda pandemi Covid-19, jadi agar PPL tetap berjalan maka dilakukanlah PPL Daring. Adapun Proses dari Implementasi PPL Daring ini meliputi perencanaan dilakukan oleh pihak Panitia, pelaksanaan dilaksanakan oleh Mahasiswa PPL serta evaluasi dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing Lapangan(DPL) dan Guru Pamong.

Adapun dalam proses perencanaan pihak panitia mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan pelaksanaan PPL nantinya meliputi menyusun jadwal, membuat proposal, menentukan dan membuat anggaran, menentukan sekolah tempat PPL, menentukan DPL, mengumumkan dan menentukan jadwal waktu dan tempat PPL. membuka pendaftaran, membagi kelompok-kelompok

⁵⁷ Wawancara dengan Ganesa Dipa Anggriawan , pada 10 Desember 2021

⁵⁸ Wawancara dengan Oki Ardianto , pada 10 Desember 2021

PPL, melakukan pembekalan, menyiapkan perlengkapan, melakukan evaluasi, monitoring, serta pembagian sertifikat.

Selanjutnya, dalam hal pelaksanaan PPL yang dilakukan oleh mahasiswa yakni segala sesuatu yang berkenaan dengan proses pelaksanaan PPL meliputi membuat perangkat pembelajaran (seperti silabus, rpp, prota, dan promes), selanjutnya menggunakan media/bahan ajar pembelajaran (video pembelajaran, *Power Point Template* (PPT), Lembar Kerja Siswa (LKS), Mading/Maket sederhana, dan modul bahan ajar sederhana), serta berpartisipasi dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dan menjalin silaturahmi antara sesama guru maupun murid.

2. Hasil Implementasi PPL Daring

Agar dapat mengetahui Hasil Implementasi PPL Daring peneliti, maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Rizal selaku Guru Pamong di SMP IT-Kharul Ummah:

“Menurut Bapak Rizal, pada pelaksanaan PPL Daring ini proses evaluasinya dimulai sejak mahasiswa melaksanakan PPL hingga selesai PPL. Selanjutnya aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi ialah aspek kepribadian, kedisiplinan, sikap, perilaku serta kependidikan mahasiswa. Serta prosedur penilaiannya berupa buku nilai yang sudah disediakan oleh pihak kampus.”⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Rizal , pada 20 Desember 2021

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Bambang selaku Guru Pamong di MA Baitul Makmur:

“Menurut Bapak Bambang, pada pelaksanaan PPL Daring ini proses evaluasinya dilakukan selama PPL berlangsung. Selanjutnya aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam proses evaluasi yaitu cara mengajar mahasiswa, sikap mahasiswa kepada sesama guru dan murid, kegiatan mahasiswa selama PPL. Sedangkan prosedur penilaiannya dilakukan sesuai yang telah diterangkan oleh kampus.”⁶⁰

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Linda selaku Guru Pamong di MA Baitul Makmur:

“Menurut Ibu Linda, pada pelaksanaan PPL Daring ini proses evaluasinya dilakukan diakhir dengan memperhatikan proses selama pelaksanaan PPL. Selanjutnya aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam proses evaluasinya ialah cara mahasiswa mengajar, social mahasiswa dengan guru maupun dengan murid, pengembangan program ajar. Serta prosedur penilaiannya diterapkasn sesuai dengan apa yang disediakan oleh pihak kampus.”⁶¹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Sri selaku Guru Pamong di MA Muhammadiyah Curup:

“Menurut Ibu Sri, pada pelaksanaan PPL Daring ini proses evaluasinya dilakukan sesuai jadwal dengan memperhatikan proses PPL. Selanjutnya aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam proses evaluasi ialah bagaimana mahasiswa mengajar, pelaksanaan program ajar, komunikasi mahasiswa dengan pihak sekolah. Serta prosedur penilaiannya dilakukan dengan buku penilaian yang diberikan kampus.”⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Bambang , pada 21 Desember 2021

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Linda , pada 21 Desember 2021

⁶² Wawancara dengan Ibu Sri , pada 18 Desember 2021

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Buk Sisnaini selaku Guru Pamong di MTs N 02 Kepahiang:

“Menurut Ibu Sisnaini, pada pelaksanaan PPL Daring ini proses evaluasi dilakukan sejak mahasiswa melaksanakan PPL hingga selesai. Selanjutnya aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi yaitu seperti pembuatan Silabus, RPP, bahan ajar, media, pelaksanaan pembelajaran, instrument tes, penampilan personal dan penampilan social. Serta prosedur penilaiannya dilakukan dengan mengisi buku nilai yang diberikan kampus.”⁶³

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Siswanto selaku DPL mengatakan bahwa:

“Menurut Bapak Siswanto, pada pelaksanaan PPL Daring ini proses evaluasi meliputi hasil penilaian dari Pamong dengan menambahkan nilai laporan akhir mahasiswa. Selanjutnya aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi yaitu segala aspek yang tertera dalam buku penilaian. Serta prosedur penilaiannya dilakukan dengan mengisi buku nilai yang disediakan kampus.”⁶⁴

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Bunda Arcanita selaku Dosen Pembimbing Lapangan(DPL):

“Menurut Bunda Arcanita, dalam pelaksanaan PPL Daring ini adapun proses evaluasinya ialah sesuai dengan kegiatan dan program mahasiswa PPL yang terbukti dari dokumentasi. Adapun aspek-aspek yang dievaluasi meliputi keagamaan, kependidikan, social dll. Serta dalam prosedur penilaiannya yakni mengevaluasi hasil kegiatan melalui buku nilai yang diberikan oleh kampus kepada DPL.”⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan Buk Sisnaini, pada 16 Desember 2021

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Siswanto, pada 27 Oktober 2021

⁶⁵ Wawancara dengan Bunda Arcanita, pada 29 Desember 2021

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Karliana selaku Dosen Pembimbing Lapangan(DPL):

“Menurut Ibu Karliana, pada pelaksanaan PPL Daring ini adapun proses evaluasinya ialah dilakukan pada subvisi awal yakni bagaimana perkembangan pelaksanaan dari mahasiswa PPL dan pada subvisi akhir yakni ada forum penilaian yang ditanyakan DPL kepada Mahasiswa PPL. Selanjutnya aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi yaitu yang sudah tertera di buku panduan, jadi DPL hanya melihat apa saja yang dievaluasi dari poin-poin yang tercantum. Serta untuk prosedur penilaiannya yakni dimulai dari guru pamong dahulu setelah itu diberikan kepada DPL lalu mengakumulasi nilai berdasarkan produk ajar yang digunakan mahasiswa PPL.”⁶⁶

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Asri selaku Dosen Pembimbing Lapangan(DPL):

“Menurut Ibu Asri, pada pelaksanaan PPL Daring ini adapun proses evaluasinya ialah saat pengantaran, subvisi, penjemputan dan evaluasi dari situlah DPL melaksanakan proses evaluasi. Sedangkan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam proses evaluasi yakni semua yang berkaitan dengan proses pelaksanaan PPL mulai dari pengajaran, program ajar, sikap sesama guru, cara mahasiswa membawa diri, cara mahasiswa mengembangkan pelajaran dll. Serta dalam prosedur penilaiannya yakni sesuai dengan yang ditentukan oleh panitia.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa untuk menentukan hasil dari Implementasi PPL Daring perlu dilakukan evaluasi, dimana selama proses pelaksanaan yang dilakukan oleh mahasiswa harus mempunyai hasil apakah Implementasi PPL Daring ini mencapai tujuan yang ingin dicapai ataukah bertolak belakang dengan yang diharapkan. Pada proses evaluasi panitia menyediakan daftar penilaian kepada DPL dan Guru Pamong.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Karliana, pada 31 Desember 2021

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Asri , pada 31 Desember 2021

Proses penilaian dimulai oleh penilaian dari guru pamong dan dilanjutkan dengan penilaian dari DPL.

Adapun yang perlu dievaluasi oleh guru pamong yaitu komponen yang harus dimiliki oleh para Mahasiswa PPL sebagai seorang calon guru seperti komponen Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional. Keempat komponen tersebut meliputi penilaian silabus, penilaian RPP, penilaian Bahan ajar, penilaian Media, penilaian Pelaksanaan Pembelajaran, penilaian Instrumen Tes, penilaian Personal, dan penilaian Sosial.

Sedangkan hal-hal yang perlu dievaluasi oleh DPL yaitu melanjutkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh guru pamong sebelumnya dengan menambahkan nilai laporan akhir mahasiswa yaitu meliputi kelengkapan sistematika laporan (bagian awal, bagian isi dan bagian penutup), kesesuaian Template, ketepatan waktu pengumpulan, ketepatan Penggunaan Bahasa, serta kelengkapan lampiran.

B. Pembahasan

1. Implementasi PPL Daring

Implementasi PPL Daring ini tidak jauh berbeda dengan PPL pada umumnya hanya saja dikarenakan pada saat ini negara kita sedang dilanda pandemi Covid-19, jadi agar PPL tetap berjalan maka dilakukanlah PPL Daring. Adapun Proses dari Implementasi PPL Daring ini meliputi perencanaan

dilakukan oleh pihak Panitia, pelaksanaan dilaksanakan oleh Mahasiswa PPL serta evaluasi dilaksanakan oleh Dosen Pembimbing Lapangan(DPL) dan Guru Pamong.

Adapun dalam proses perencanaan pihak panitia mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan pelaksanaan PPL nantinya meliputi menyusun jadwal, membuat proposal, menentukan dan membuat anggaran, menentukan sekolah tempat PPL, menentukan DPL, mengumumkan dan menentukan jadwal waktu dan tempat PPL. membuka pendaftaran, membagi kelompok-kelompok PPL, melakukan pembekalan, menyiapkan perlengkapan, melakukan evaluasi, monitoring, serta pembagian sertifikat.

Selanjutnya, dalam hal pelaksanaan PPL yang dilakukan oleh mahasiswa yakni segala sesuatu yang berkenaan dengan proses pelaksanaan PPL meliputi membuat perangkat pembelajaran (seperti silabus, rpp, prota, dan promes), selanjutnya menggunakan media/bahan ajar pembelajaran (video pembelajaran, *Power Point Template* (PPT), Lembar Kerja Siswa (LKS), Mading/Maket sederhana, dan modul bahan ajar sederhana), serta berpartisipasi dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dan menjalin silaturahmi antara sesama guru maupun murid.

Secara umum Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang mencakup tugas-tugas kependidikan meliputi praktik mengajar dan praktik persekolahan dalam kondisi nyata di lapangan. Sedangkan secara khusus, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Daring

dirancang untuk membekali mahasiswa dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan yang meliputi perancangan pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar, serta perancangan evaluasi pembelajaran. Secara tidak langsung, pelaksanaan PPL Daring memberikan pengalaman pada mahasiswa sebagai desainer dalam desain instruksional pembelajaran.⁶⁸

Selanjutnya, Secara umum Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan intrakurikuler yang mencakup tugas-tugas kependidikan meliputi praktik mengajar dan praktik persekolahan dalam kondisi nyata di lapangan. Sedangkan secara khusus, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Daring dirancang untuk membekali mahasiswa dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan yang meliputi perancangan pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar, serta perancangan evaluasi pembelajaran. Secara tidak langsung, pelaksanaan PPL Daring memberikan pengalaman pada mahasiswa sebagai desainer dalam desain instruksional pembelajaran.⁶⁹

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan akademik di luar kelas yang difokuskan pada praktik pengajaran langsung di kelas yang sebenarnya. Mahasiswa akan ditempatkan dalam periode waktu tertentu di sekolah-sekolah yang telah ditentukan. Tentu saja tidak hanya praktik pengajaran, namun juga akan dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan lain di luar pengajaran. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa PPL mempunyai pengalaman

⁶⁸ *Ibid.*, h. 40

⁶⁹ *Ibid.*, h. 40

belajar yang komprehensif, baik dalam hal pengelolaan kelas maupun pengelolaan suatu lembaga pendidikan formal.⁷⁰

Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah suatu program dalam pendidikan prajabatan guru yang dirancang untuk melatih para calon guru agar menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya, mereka siap secara mandiri untuk mengemban tugas sebagai guru.⁷¹

Itulah sebabnya sehingga PPL merupakan salah satu wadah yang urgen sebagai muara dari program pendidikan prajabatan guru, secara terjadwal dilakukan oleh mahasiswa calon guru yang dianggap telah mendapatkan bekal yang memadai dalam bidang yang berkaitan dengan pengelolaan pengajaran. PPL dapat dipersamakan dengan latihan kerja (*job training*) bagi calon pegawai hotel atau magang. Hakikat latihan yang diberikan pada program tersebut pada dasarnya sama, yaitu untuk mempersiapkan parapengemban tugas agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional.⁷²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Daring ialah proses yang harus dilakukan mahasiswa dalam rangka memenuhi SKS mata kuliah, serta untuk menguji kemampuan dan

⁷⁰ Wawan. Dkk, "Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan IAI Ma'arif NU Metro", (2020), h.1

⁷¹ Hery Irawan, *Laporan Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan Madrasah Tsanawiyah Syech Yusuf Sungguminasa Gowa*, (Laporan PPL, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Alauddin, Makassar: 2010), h. 1

⁷² Irawan, Hery. *Pentingnya Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan PPL Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: (2011),. h. 35-36

pengalaman mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik. Pada PPL Daring ini seorang mahasiswa/i melakukan proses pembelajaran melalui jaringan sebagai alternative dikarenakan wabah yang sedang melanda dunia termasuk dunia pendidikan. Proses ini dilakukan secara terencana dan terperinci, dengan kerja sama antara pihak kampus dan sekolah.

Jadi kesimpulannya, Implementasi PPL Daring ialah pelaksanaan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam memenuhi SKS perkuliahan Tarbiyah, serta sebagai tolak ukur mahasiswa dalam prajabatan guru dan dilakukan secara terencana yakni dengan adanya pembekalan diawal kegiatan. Dalam pelaksanaannya PPL Daring ini diselenggarakan berdasarkan surat edaran dari kementerian agama, akademik institut dan masa pandemi Covid-19. Dengan ketiga alasan tersebut diberlakukannya PPL Daring pada masa pandemi, mengingat akademik dari institut yang tak bisa ditiadakan, demi menopang agar tidak terjadinya kekosongan dalam akademis para mahasiswa maka Kementerian Agama mengeluarkan surat edaran yang berisi kebijakan agar tetap melaksanakan PPL. Namun berbeda dari pelaksanaan sebelumnya dimana PPL ini dilakukan Daring.

2. Hasil Implementasi PPL Daring

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa untuk menentukan hasil dari Implementasi PPL Daring perlu dilakukan evaluasi, dimana selama proses pelaksanaan yang dilakukan oleh mahasiswa harus

mempunyai hasil apakah Implementasi PPL Daring ini mencapai tujuan yang ingin dicapai ataukah bertolak belakang dengan yang diharapkan. Pada proses evaluasi panitia menyediakan daftar penilaian kepada DPL dan Guru Pamong. Proses penilaian dimulai oleh penilaian dari guru pamong dan dilanjutkan dengan penilaian dari DPL.

Adapun yang perlu dievaluasi oleh guru pamong yaitu komponen yang harus dimiliki oleh para Mahasiswa PPL sebagai seorang calon guru seperti komponen Pedagogik, Kepribadian, Sosial dan Profesional. Keempat komponen tersebut meliputi penilaian silabus, penilaian RPP, penilaian Bahan ajar, penilaian Media, penilaian Pelaksanaan Pembelajaran, penilaian Instrumen Tes, penilaian Personal, dan penilaian Sosial.

Sedangkan hal-hal yang perlu dievaluasi oleh DPL yaitu melanjutkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh guru pamong sebelumnya dengan menambahkan nilai laporan akhir mahasiswa yaitu meliputi kelengkapan sistematika laporan (bagian awal, bagian isi dan bagian penutup), kesesuaian Template, ketepatan waktu pengumpulan, ketepatan Penggunaan Bahasa, serta kelengkapan lampiran.

Tujuan dan hasil adalah bagian dari penelitian. Tanpa tujuan penelitian akan hilang dan tidak akan memiliki arahan ketika bergerak untuk melakukan sesuatu. Hasil adalah hasil yang diharapkan ketika peneliti menetapkan tujuan

kecil. Tujuan dan hasil adalah konsep yang serupa, yang mengakibatkan mereka sering bingung sama. Namun, keduanya tidak sama.⁷³

PPL Daring bertujuan untuk membekali mahasiswa praktikan dengan teori dan praktik kependidikan khususnya dalam perancangan pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar, serta perancangan evaluasi pembelajaran.⁷⁴

PPL Daring bertujuan untuk membekali mahasiswa praktikan dengan teori dan praktik kependidikan khususnya dalam perancangan pembelajaran, pengembangan media dan sumber belajar, serta perancangan evaluasi pembelajaran.⁷⁵ Selanjutnya, Tujuan pelaksanaan PPL-Darling Fakultas Tarbiyah adalah menghasilkan kompetensi lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁷⁶

Adapun keempat kompetensi yang ingin dicapai dalam pelaksanaan PPL Daring adalah sebagai berikut:

⁷³<https://googleweblight.com/sp?u=https://id.spot-the-difference.info/difference-beetween-goals&grqid=vvTxGgiC&hl=id-ID>

⁷⁴ Dedy Wirawan, S.Kom Mufti, dkk. "BUKU PEDOMAN Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Daring". Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta: (2020), h. 7

⁷⁵ Habibi. Moh. Mizan. Dkk, "Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Daring UII Yogyakarta"; (2020), h. 7

⁷⁶ Kurniawan. H, dkk. *Pedoman PPL-DARLING ke-III Fakultas Tarbiyah IAIN Curup*: (2020), h.3-4

e. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi kemampuan, seperti mampu merancang, melaksanakan program pembelajaran serta dapat memberikan penilaian pembelajaran.

f. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang berkenaan dengan jati diri seorang guru yakni beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan, sebagai objektif menilai diri sendiri, serta mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

g. Kompetensi Sosial

Kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yakni, santun dalam berkomunikasi, mampu menggunakan TIK secara fungsional, dapat bergaul secara efektif dengan seluruh civitas Sekolah/Madrasah, serta menjaga silaturahmi dan kebersamaan.

h. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan seperti mampu menggunakan pembelajaran berbasis *Blended Learning* secara tepat, serta mampu menghasilkan media pembelajaran inovatif berbentuk video pembelajaran, presentasi (PPT), Lembar Kerja Siswa atau modul belajar sederhana.

Adapun tujuan PPL Daring lainnya yaitu sebagai berikut:

- 4) Mampu mengenal secara cermat lingkungan sosial, fisik, administrasi dan akademik sekolah.
- 5) Mengharapkan berbagai kemampuan keguruan secara utuh dan terintegrasi dalam situasi yang nyata.
- 6) Dapat mengambil pelajaran dari pengalaman dan penghayatan yang direfleksikan dalam perilaku sehari-hari.⁷⁷

Sebagai mata kuliah praktik yang wajib diikuti oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah, tujuan pelaksanaan PPL adalah sebagai berikut

- 7) Pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru yang meliputi kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian dan sosial.
- 8) Memberikan pengalaman belajar dalam kerangka pengelolaan kegiatan pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- 9) Pengembangan kemampuan manajemen kelas melalui penelitian tindakan kelas.
- 10) Pengembangan kemampuan pengelolaan lembaga pendidikan dalam hal kebijakan-kebijakan dan analisis kebutuhannya, program-program serta administrasi pendidikan.

⁷⁷ Irawan, Hery. *Pentingnya Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan PPL Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: (2011), h. 36-37

- 11) Memberikan informasi dan pengetahuan awal bagi mahasiswa dalam menyusun tugas akhir.
- 12) Memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah dan kampus dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan.⁷⁸

Kesimpulannya, PPL daring bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual walaupun dilaksanakan secara Online tetap diharapkan sebagai media terciptanya tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi, keterampilan maupun sikap yang diperlukan profesinya serta mampu menerapkan dan melaksanakan pendidikan dan pengajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karena, pada konsepnya seorang tenaga pendidik atau guru yakni diguguh dan ditiru. Jadi, haruslah mencerminkan hal-hal yang baik dan menjadi contoh bagi murid-muridnya.

Untuk menentukan hasil dari Implementasi PPL Daring perlu dilakukan evaluasi, dimana selama proses pelaksanaan yang dilakukan oleh mahasiswa harus mempunyai hasil apakah Implementasi PPL Daring ini mencapai tujuan yang ingin dicapai atukah bertolak belakang dengan yang diharapkan. Pada proses evaluasi panitia menyediakan daftar penilaian kepada DPL dan Guru Pamong.

⁷⁸ Wawan. Dkk, "Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan IAI Ma'arif NU Metro", (2020), h. 2

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Model Daring IAIN Curup Di Masa Pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi PPL Daring dilaksanakan dengan penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi yang telah disepakati oleh pihak-pihak berwajib.
2. PPL Daring dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran online seperti grup wa, *goggleclassroom*, *zoom*, dll. serta disebagian sekolah tetap melaksanakan tatap muka dengan mentaati protocol kesehatan, begitu pula saat mahasiswa hendak konsultasi dengan DPL dan Guru Pamong.
3. Hasil dari Implementasi PPL Daring perlu dilakukan evaluasi, Proses penilaian dimulai oleh penilaian dari guru pamong dan dilanjutkan dengan penilaian dari DPL.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan saran untuk semua pihak yang berhubungan atau berkaitan langsung dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Panitia diharapkan memaksimalkan persiapan PPL Daring agar mengurangi masalah-masalah yang berkemungkinan mengaruhi selama proses pelaksanaannya.
2. DPL dan Guru Pamong diharapkan memberikan bimbingan kepada mahasiswa agar pelaksanaannya dapat berjalan lancar.
3. Mahasiswa diharapkan mempersiapkan diri secara menyeluruh dari segi rohani maupun jasmani serta menjalin kontak social walaupun diluar pelaksanaan PPL Daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrazaq, Naufal. "Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Kuliah Magang III (Praktek Profesi)." (2020).
- Amirul Hadi, Dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998),
- Arikunto, *Op.Cit*,
- Astini, Ni Komang Suni. "Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19." *Lampuhyang* 11.2 (2020).
- Dayati,M.I.N., & Auliyh, I. J. "LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN JURUSAN. Bandung: (2020),
- Dedy Wirawan , S.Kom Mufti, dkk. "BUKU PEDOMAN Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Daring". Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta: (2020),
- FATULLAH, AHMAD. "LAPORAN INDIVIDU PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) LPKASI SMK N 1 PUNDONG".
- Habibi. Moh. Mizan. Dkk, "Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Daring UII Yogyakarta"; (2020),
- Haji, B. Tinjauan. "A. Pengertian Implementasi." *LAPORAN AKHIR*,.
- Hery Irawan, *Laporan Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan Madrasah Tsanawiyah Syech Yusuf Sungguminasa Gowa*, (Laporan PPL, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Alauddin, Makassar: 2010).
- Ina Yuliwati, "Problematika yang dihadapi Mahasiswa Jurusan PKNH Universitas Negeri Yogyakarta pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP dan SMA Tahun 2011/2012", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Irawan, Hery. *Pentingnya Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan PPL Mahasiswa Angkatan 2007 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: (2011),

- Kurniawan. H, dkk. *Pedoman PPL-DARLING ke-III Fakultas Tarbiyah IAIN Curup*: (2020).
- Lexy Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Putra Ria, 2000),
- Mubarok, Ramdanil. “*Journal of Islamic Education Management Oktober 2020, Vol.5, No.2*”. (2020).
- Mubarok, Ramdanil. “*Journal of Islamic Education Management Oktober 2020, Vol.5, No.2*”. (2020).
- Nugrahani, Farida, dan M. Hum. *‘Metode penelitian kualitatif.’*, Solo: (2014).
- Pandu, Oktavianus. "*Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)*." (2021).
- Peraturan Pendidikan Nasional, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*.
- Priyanto Widodo dkk, *Buku Pedoman Program Pengalaman Lapangan (PPL)*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011).
- Rahmat, Diding. "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan." *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum* 4.1 (2017).
- S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),
- Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007),
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 261
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),
- Suwendra. I Wayan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*”, (Bandung: Nilacakra, 2018),
- Wawan. Dkk, “*Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan IAI Ma’arif NU Metro*”, (2020).

LAMPIRAN

**PEDOMAN WAWANCARA, OBSERVASI DAN
DOKUMENTASI**

SERTA

CATATAN LAPANGAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara, Observasi dan dokumentasi
2. Catatan Lapangan Hasil Wawancara
3. Catatan Lapangan Hasil Observasi
4. Catatan Lapangan Hasil Dokumentasi

Pedoman Wawancara

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1	Implementasi	<ul style="list-style-type: none"> • Ide • Konsep • kebijakan • Inovasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja tugas dari Panitia? 2. Apa saja tugas dari DPL? 3. Apa saja tugas dari Guru Pamong? 4. Apa persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan PPL?
2	PPL Daring	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan • Bimbingan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana PPL Daring dilaksanakan? 2. Disekolah manakah PPL dilaksanakan? 3. Mata Pelajaran apa yang diajarkan? 4. Media pembelajaran Daring apa yang digunakan? 5. Metode pembelajaran apa yang digunakan? 6. Jika ada masalah pada mahasiswa bagaimana tindakan untuk mengatasinya? 7. Kapan melakukan bimbingan kepada DPL dan Pamong? 8. Apa faktor penghambat dan pendukung selama PPL Daring?
3	Hasil Implementasi PPL Daring	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses evaluasi dilaksanakan? 2. Aspek-aspek apa saja yang perlu diperhatikan dalam evaluasi? 3. Bagaimana prosedur penilaian dalam proses evaluasi?

PERTANYAAN PENELITIAN

➤ **PANITIA**

1. Apa saja tugas dari panitia?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung panitia selama pelaksanaan PPL Daring?

➤ **MAHASISWA**

1. Persiapan apa yang dilakukan sebelum melaksanakan PPL Daring?
2. Bagaimana proses PPL Daring dilaksanakan?
3. Dimanakah PPL Daring dilaksanakan?
4. Apa persiapan ketika hendak mengajar?
5. Media pembelajaran Daring apa yang digunakan?
6. Mata pelajaran apa yang diajarkan?
7. Model pembelajaran apa yang diterapkan?
8. Kapan melakukan bimbingan kepada DPL dan Pamong?
9. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung mahasiswa selama pelaksanaan PPL Daring?

➤ **DPL / PAMONG**

1. Apakah tugas dari DPL/Pamong?
2. Jika ada masalah pada mahasiswa, bagaimana tindakan untuk mengatasinya?
3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung DPL dan Pamong selama pelaksanaan PPL Daring?
4. Bagaimana proses evaluasi dilaksanakan?
5. Aspek-aspek apa saja yang perlu diperhatikan dalam evaluasi?
6. Bagaimana prosedur penilaian dalam proses evaluasi?

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1	Implementasi	<ul style="list-style-type: none"> • Ide • Konsep • kebijakan • Inovasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah panitia sudah melaksanakan tugas yang diamanahkan? 2. Apakah DPL sudah melaksanakan tugas yang diamanahkan? 3. Apakah Guru pamong sudah melaksanakan tugas yang diamanahkan?
2	PPL Daring	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan • Bimbingan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah mahasiswa sudah melakukan persiapan sebelum melakukan PPL Daring? 2. Apakah mahasiswa melaksanakan PPL Daring sesuai dengan instruksi? 3. Apakah mahasiswa melaksanakan proses pelaksanaan PPL Daring? 4. Apakah mahasiswa menggunakan media pembelajaran Daring? 5. Apakah mahasiswa mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang dibutuhkan sekolah? 6. Apakah mahasiswa menggunakan metode dalam mengajar? 7. Apakah mahasiswa melakukan bimbingan jika ada kendala selama PPL Daring? 8. Apakah DPL dan Guru pamong melakukan bombing selam PPL Daring? 9. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung selama pelaksanaan PPL Daring?
3	Hasil Implementasi PPL	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah proses evaluasi

	Daring		<p>dilaksanakan sesuai dengan arahan panitia?</p> <p>2. Apakah ada aspek-aspek yang diperhatikan dalam penilaian evaluasi?</p> <p>3. Apakah ada prosedur dalam penilaian mahasiswa?</p>
--	--------	--	---

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	Macam Dokumentasi
1	IAIN CURUP a. RKB b. Ruang Microteaching c. Gedung Dosen Tarbiyah d. Rektorat
2	Wawancara Narasumber
3	SK pelaksanaan PPL Daring

HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Rahman, S.Ag, M.Pd.I selaku Ketua Panitia PPL Daring

NO	Sub Fokus	Pertanyaan	Tanggapan
1	Implementasi PPL Daring	Apa saja tugas dari panitia?	Tugas dari panitia meliputi menyusun jadwal, membuat proposal, menentukan dan membuat anggaran, menentukan sekolah tempat PPL, menentukan DPL, mengumumkan dan menentukan jadwal waktu dan tempat PPL. membuka pendaftaran, membagi kelompok-kelompok PPL, melakukan pembekalan, menyiapkan perlengkapan, melakukan evaluasi, monitoring, serta pembagian sertifikat.
		Apa faktor penghambat dan pendukung panitia selama PPL Daring?	Faktor penghambatnya ialah sulit untuk terjun langsung kelapangan dikarenakan Online serta sulit juga untuk mengukur kualitas dari pelaksanaan Mahasiswa PPL. sedangkan faktor pendukungnya ialah memudahkan mahasiswa PPL mulai dari segi biaya maupun dari segi waktu.

2. Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

NO	Sub Fokus	Pertanyaan	Tanggapan
1	Implementasi PPL Daring	Apakah tugas dari DPL?	Pengantaran mahasiswa PPL(melalui Zoom Meeting/Google Meeting), membimbing mahasiswa PPL(memberi masukan, kritik dan saran), melakukan penjemputan mahasiswa PPL di Sekolah setempat.

		Apa faktor penghambat dan faktor pendukung DPL selama pelaksanaan PPL Daring?	Faktor penghambat bagi bapak selaku DPL yaitu sulitnya melakukan bimbingan kepada mahasiswa dikarenakan pandemi jadi dilakukan secara online serta dalam hal kunjungan ke sekolah ini juga terbatas. selanjutnya untuk faktor pendukung dalam pelaksanaan PPL Daring ini dikarenakan online jadi dapat mengurangi ataupun memutus rantai penyebaran Covid-19.
		Jika ada masalah pada mahasiswa, bagaimana tindakan untuk mengatasinya?	Tergantung dengan masalahnya, serta dilakukan bimbingan kepada mahasiswa secara online.
2	Hasil Implementasi PPL Daring	Bagaiman proses evaluasi dilaksanakan?	Proses evaluasi meliputi hasil penilaian dari Pamong dengan menambahkan nilai laporan akhir mahasiswa.
		Aspek-aspek apa saja yang perlu diperhatikan dalam evaluasi?	Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi yaitu segala aspek yang tertera dalam buku penilaian.
		Bagaimana prosedur penilaian dalam proses evaluasi?	Prosedur penilaiannya dilakukan dengan mengisi buku nilai yang disediakan kampus.

3. Hasil wawancara dengan Bunda Rapia Arcanita, S.Ag, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

NO	Sub Fokus	Pertanyaan	Tanggapan
1	Implementasi PPL Daring	Apakah tugas dari DPL?	Hampir sama seperti tugas DPL pada waktu sebelumnya hanya saja pada PPL kali ini segala sesuatu berbasis Online. tugasnya seperti mengarahkan, membimbing mengevaluasi mahasiswa dll.

		Apa faktor penghambat dan faktor pendukung DPL selama pelaksanaan PPL Daring?	Faktor penghambatnya cukup banyak tapi yang paling dominan adalah sulitnya untuk bertatap muka dengan mahasiswa sewaktu bimbingan. Sedangkan untuk faktor pendukungnya banyak yang terpenting yakni dimudahkannya proses pelaksanaan PPL.
		Jika ada masalah pada mahasiswa, bagaimana tindakan untuk mengatasinya?	Diskusi, diarahkan dengan forum atau zoom. kalau memungkinkan bimbingan secara langsung dengan mentaati ProKes.
2	Hasil Implementasi PPL Daring	Bagaiman proses evaluasi dilaksanakan?	proses evaluasinya ialah sesuai dengan kegiatan dan program mahasiswa PPL yang terbukti dari dokumentasi.
		Aspek-aspek apa saja yang perlu diperhatikan dalam evaluasi?	Aspek-aspek yang dievaluasi meliputi keagamaan, kependidikan, social dll.
		Bagaimana prosedur penilaian dalam proses evaluasi?	Prosedur penilaiannya yakni mengevaluasi hasil kegiatan melalui buku nilai yang diberikan oleh kampus kepada DPL.

4. Hasil wawancara dengan Ibu Karliana Indrawari, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

NO	Sub Fokus	Pertanyaan	Tanggapan
1	Implementasi PPL Daring	Apakah tugas dari DPL?	Membimbing, memberi motivasi, memberi pengarahan, pengantaran, penjemputan, penilaian, dan mengevaluasi mahasiswa.
		Apa faktor penghambat dan faktor pendukung DPL selama pelaksanaan PPL Daring?	Faktor penghambatnya ialah dikarenakan Online jadi mahasiswa kurang mendapatkan pengalaman dan itu jadi sebuah masalah juga bagi DPL serta sulitnya untuk bertatap muka dengan mahasiswa. Sedangkan untuk faktor pendukungnya ialah mahasiswa dapat memahami menggunakan teknologi.

		Jika ada masalah pada mahasiswa, bagaimana tindakan untuk mengatasinya?	Jika mahasiswa kebingungan dalam pelaksanaan, DPL memberi saran walaupun tidak ke sekolah, serta apabila melakukan kunjungan ke sekolah DPL bisa mengetahui masalah pada mahasiswa dan memberikan saran.
2	Hasil Implementasi PPL Daring	Bagaimana proses evaluasi dilaksanakan?	Proses evaluasinya ialah dilakukan pada subvisi awal yakni bagaimana perkembangan pelaksanaan dari mahasiswa PPL dan pada subvisi akhir yakni ada forum penilaian yang ditanyakan DPL kepada Mahasiswa PPL.
		Aspek-aspek apa saja yang perlu diperhatikan dalam evaluasi?	Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi yaitu yang sudah tertera di buku panduan, jadi DPL hanya melihat apa saja yang dievaluasi dari poin-poin yang tercantum.
		Bagaimana prosedur penilaian dalam proses evaluasi?	Prosedur penilaiannya yakni dimulai dari guru pamong dahulu setelah itu diberikan kepada DPL lalu mengakumulasi nilai berdasarkan produk ajar yang digunakan mahasiswa PPL.

5. Hasil wawancara dengan Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd selaku Dosen Pmembimbing Lapangan (DPL)

NO	Sub Fokus	Pertanyaan	Tanggapan
1	Implementasi PPL Daring	Apakah tugas dari DPL?	Mengarahkan, membimbing, pengantaran, penjemputan, mengawasi, mengevaluasi, menilai mahasiswa.
		Jika ada masalah pada mahasiswa, bagaimana tindakan untuk mengatasinya?	Cari tahu dahulu masalahnya, apakah terkait dengan proses mengajar atau komunikasi dengan guru atau pada program pengajaran. Solusinya, berkumpul atau membahas di grup (online) tidak langsung bertatap muka.

		Apa faktor penghambat dan faktor pendukung DPL selama pelaksanaan PPL Daring?	faktor penghambat ialah sulitnya untuk bertemu dikarenakan pada masa Pandemi. Sedangkan untuk faktor pendukungnya ialah dalam hal komunikasi lancar karena adanya grup wa.
2	Hasil Implementasi PPL Daring	Bagaiman proses evaluasi dilaksanakan?	Proses evaluasinya ialah saat pengantaran, subvisi, penjemputan dan evaluasi dari situlah DPL melaksanakan proses evaluasi.
		Aspek-aspek apa saja yang perlu diperhatikan dalam evaluasi?	Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi yaitu yang sudah tertera di buku panduan, jadi DPL hanya melihat apa saja yang dievaluasi dari poin-poin yang tercantum.
		Bagaimana prosedur penilaian dalam proses evaluasi?	Prosedur penilaiannya yakni sesuai dengan yang ditentukan oleh panitia.

6. Hasil wawancara dengan Bapak Rizal, S.Pd selaku Guru Pamong

NO	Sub Fokus	Pertanyaan	Tanggapan
1	Implementasi PPL Daring	Apakah tugas dari Pamong?	Memberikan arahan kepada mahasiswa sebelum mengajar, memperkenalkan mahasiswa kepada anak didiknya, mengawal mahasiswa dalam praktek mengajar, memberi penugasan kepada mahasiswa, dll.
		Jika ada masalah pada mahasiswa, bagaimana tindakan untuk mengatasinya?	Bila ada masalah pada mahasiswa selama PPL, mahasiswa bisa bimbingan langsung keruangan atau bisa dibahas melalui WA.
		Apa faktor penghambat dan faktor pendukung Guru pamong selama pelaksanaan PPL Daring?	Faktor penghambatnya ialah singkatnya waktu PPL sehingga membuat proses pelaksanaannya tidak berjalan dengan maksimal dan penyelesaian materi yang dikerjakan oleh mahasiswa PPL tidak seluruhnya tertuntaskan. Selanjutnya untuk faktor pendukung yaitu komunikasi antara

			mahasiswa PPL berjalan dengan baik dan adanya monitoring dari pihak kampus terhadap kami selaku pamong.
2	Hasil Implementasi PPL Daring	Bagaiman proses evaluasi dilaksanakan?	Proses evaluasinya dimulai sejak mahasiswa melaksanakan PPL hingga selesai PPL.
		Aspek-aspek apa saja yang perlu diperhatikan dalam evaluasi?	Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi ialah aspek kepribadian, kedisiplinan, sikap, perilaku serta kependidikan mahasiswa.
		Bagaimana prosedur penilaian dalam proses evaluasi?	Prosedur penilaiannya berupa buku nilai yang sudah disediakan oleh pihak kampus.

7. Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Irawan, S.Pd selaku Guru Pamong

NO	Sub Fokus	Pertanyaan	Tanggapan
1	Implementasi PPL Daring	Apakah tugas dari Pamong?	Memberikan motivasi kepada mahasiswa, memberikan arahan terkait situasi dan kondisi sekolah, memberikan tugas untuk menyusun perangkat pembelajaran. melakukan penilaian terhadap mahasiswa, dll.
		Jika ada masalah pada mahasiswa, bagaimana tindakan untuk mengatasinya?	Bila ada masalah pada mahasiswa selama PPL, mahasiswa bisa bimbingan langsung keruangan atau bisa dibahas melalui WA.
		Apa faktor penghambat dan faktor pendukung Guru pamong selama pelaksanaan PPL Daring?	Faktor penghambatnya ialah terkendalanya sinyal mahasiswa dalam mengajar dan sulitnya memberi arahan kepada mahasiswa dikarenakan minimnya pertemuan. Sedangkan untuk faktor pendukungnya ialah mahasiswa mengerjakan sesuai dengan apa yang di instruksikan.

2	Hasil Implementasi PPL Daring	Bagaiman proses evaluasi dilaksanakan?	Proses evaluasinya dilakukan selama PPL berlangsung.
		Aspek-aspek apa saja yang perlu diperhatikan dalam evaluasi?	Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam proses evaluasi yaitu cara mengajar mahasiswa, sikap mahasiswa kepada sesama guru dan murid, kegiatan mahasiswa selama PPL.
		Bagaimana prosedur penilaian dalam proses evaluasi?	Prosedur penilaiannya dilakukan sesuai yang telah diterahkan oleh kampus.

8. Hasil wawancara dengan Ibu Linda Rambe Lumongga, S.Pd selaku Guru Pamong

NO	Sub Fokus	Pertanyaan	Tanggapan
1	Implementasi PPL Daring	Apakah tugas dari Pamong?	Membimbing mahasiswa dalam proses pelaksanaan PPL, memberikan intruksi kepada mahasiswa unutup membuat perangkat pembelajaran, melakukan evaluasi kepada mahasiswa, dll.
		Jika ada masalah pada mahasiswa, bagaimana tindakan untuk mengatasinya?	Bila ada masalah pada mahasiswa selama PPL, mahasiswa bisa bimbingan langsung keruangan atau bisa dibahas melalui WA.
		Apa faktor penghambat dan faktor pendukung Guru pamong selama pelaksanaan PPL Daring?	Faktor penghambatnya ialah kurangnya pengalaman mahasiswa dalam mengajar online dan singkatnya waktu pelaksanaan PPL. Sedangkan untuk faktor pendukungnya ialah terjalannya komunikasi antara mahasiswa dengan pamong.
2	Hasil Implementasi PPL Daring	Bagaiman proses evaluasi dilaksanakan?	Proses evaluasinya dilakukan diakhir dengan memperhatikan proses selama pelaksanaan PPL.

		Aspek-aspek apa saja yang perlu diperhatikan dalam evaluasi?	Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam proses evaluasinya ialah cara mahasiswa mengajar, social mahasiswa dengan guru maupun dengan murid, pengembangan program ajar.
		Bagaimana prosedur penilaian dalam proses evaluasi?	Prosedur penilaiannya diterapkasn sesuai dengan apa yang disediakan oleh pihak kampus.

9. Hasil wawancara dengan Ibu Sri Suryanti, S.Pd selaku Guru Pamong

NO	Sub Fokus	Pertanyaan	Tanggapan
1	Implementasi PPL Daring	Apakah tugas dari Pamong?	Memberi masukan kepada mahasiswa, memberikan tugas kepada mahasiswa berupa perangkat pembelajaran, melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa.
		Jika ada masalah pada mahasiswa, bagaimana tindakan untuk mengatasinya?	Bila ada masalah pada mahasiswa selama PPL, mahasiswa bisa bimbingan langsung keruangan atau bisa dibahas melalui WA.
		Apa faktor penghambat dan faktor pendukung Guru pamong selama pelaksanaan PPL Daring?	Faktor penghambatnya ialah singkatnya waktu pelaksanaan PPL dan sulitnya memberikan arahan dalam pengajaran kepada mahasiswa karena Online. Sedangkan untuk faktor pendukungnya ialah terbantunya tugas-tugas yang dilakukan oleh mahasiswa PPL.
2	Hasil Implementasi PPL Daring	Bagaiman proses evaluasi dilaksanakan?	Proses evaluasinya dilakukan sesuai jadwal dengan memperhatikan proses PPL.
		Aspek-aspek apa saja yang perlu diperhatikan dalam evaluasi?	aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam proses evaluasi ialah bagaimana mahasiswa mengajar, pelaksanaan program ajar, komunikasi mahasiswa dengan pihak sekolah.
		Bagaimana prosedur penilaian dalam proses evaluasi?	Prosedur penilaiannya dilakukan dengan buku penilaian yang diberikan kampus.

10. Hasil wawancara dengan Ibu Sisnaini, S.Pd selaku Guru Pamong

NO	Sub Fokus	Pertanyaan	Tanggapan
1	Implementasi PPL Daring	Apakah tugas dari Pamong?	Memberikan tugas kepada Mahasiswa (membuat RPP, Silabus, PROES, PROTA), membimbing mahasiswa PPL(masukan, kritik dan saran), mengevaluasi Mahasiswa PPL, dsb.
		Jika ada masalah pada mahasiswa, bagaimana tindakan untuk mengatasinya?	Bila ada masalah pada mahasiswa selama PPL, mahasiswa bisa bimbingan langsung keruangan atau bisa dibahas melalui WA.
		Apa faktor penghambat dan faktor pendukung Guru pamong selama pelaksanaan PPL Daring?	Faktor penghambatnya ialah Mahasiswa kurang dan kesulitan dalam mendapatkan pengalaman ajar. Selanjutnya untuk faktor pendukungnya dengan PPL Daring ini dapat mengurangi penyebaran virus Covid-19 serta terbantu dengan adanya mahasiswa PPL.
2	Hasil Implementasi PPL Daring	Bagaiman proses evaluasi dilaksanakan?	Proses evaluasi dilakukan sejak mahasiswa melaksanakan PPL hingga selesai.
		Aspek-aspek apa saja yang perlu diperhatikan dalam evaluasi?	Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi yaitu seperti pembuatan Silabus, RPP, bahan ajar, media, pelaksanaan pembelajaran, instrument tes, penampilan personal dan penampilan social.
		Bagaimana prosedur penilaian dalam proses evaluasi?	Prosedur penilaiannya dilakuakn dengan mengisi buku nilai yang diberikan kampus.

11. Hasil wawancara dengan Abdhalul Fikri selaku Mahasiswa PPL

NO	Sub Fokus	Pertanyaan	Tanggapan
1	Implementasi PPL Daring	Bagaimana proses PPL Daring dilaksanakan?	Membuat perangkat pembelajaran(RPP, silabus, prota, promes) sebagai panduan ajar sesuai

			yang diarahkan oleh guru pamong, yang paling penting yakni mengajar serta berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di sekolah, melakukan bimbingan kepada DPL dan guru pamong, serta membuat laporan akhir.
		Dimanakah PPL Daring dilaksanakan?	MA Baitul Makmur
		Apa persiapan ketika hendak mengajar?	Memperhatikan RPP dengan materi yang akan diajarkan, mempelajari materi sebelum mengajar dan menambah referensi.
		Media Pembelajaran Daring apa yang digunakan	Zoom dan grup WA
		Mata pelajaran apa yang diajarkan?	Al-Qur'an Hadis
		Motode pembelaran apa yang diterapkan?	Daring
		Apa faktor penghambat dan faktor pendukung mahasiswa selama pelaksanaan PPL Daring?	Faktor penghambatnya ialah pelaksanaan PPL Daring ialah jam mengajar sangat singkat dan belum tentu efektif. Selanjutnya faktor pendukung yaitu dapat menggunakan fasilitas teknologi, menggunakan aplikasi-aplikasi ajar serta dapat mengurangi penyebaran virus Covid-19.
		Kapan melakukan bimbingan kepada DPL dan Pamong?	Dengan Pamong sebelum dan sesudah mengajar. Sedangkan dengan DPL diawal PPL dan ketika ada masalah.

12. Hasil wawancara dengan Damsi Saputra selaku Mahasiswa PPL

NO	Sub Fokus	Pertanyaan	Tanggapan
1	Implementasi PPL Daring	Bagaimana proses PPL Daring dilaksanakan?	membuat perangkat pembelajaran (RPP, silabus, prota, promes), mengajar, mengikuti seminar, rapat, mempromosikan sekolah tempat saya

			PPL, melakukan bimbingan kepada DPL dan guru pamong, serta membuat laporan akhir.
		Dimanakah PPL Daring dilaksanakan?	SMK ITU Khoirul Ummah
		Apa persiapan ketika hendak mengajar?	Materi pembelajaran, silabus, RPP dsb.
		Media Pembelajaran Daring apa yang digunakan	Zoom dan grup WA
		Mata pelajaran apa yang diajarkan?	PAI
		Motode pembelaran apa yang diterapkan?	Model Daring
		Kapan melakukan bimbingan kepada DPL dan Pamong?	Dengan DPL setiap minggu. Sedangkan dengan pamong ketika mempersiapkanmateri yang akan diajarkan.
		Apa faktor penghambat dan faktor pendukung mahasiswa selama pelaksanaan PPL Daring?	Faktor penghambat pelaksanaan PPL Daring adalah kurangnya pengalaman dan skill. selanjutnya faktor pendukungnya adalah dapat menggunakan teknologi serta dapat mengurangi penyebaran virus Covid-19.

13. Hasil Wawancara dengan Dedi Hermanto selaku Mahasiswa PPL

NO	Sub Fokus	Pertanyaan	Tanggapan
1	Implementasi PPL Daring	Bagaimana proses PPL Daring dilaksanakan?	Membuat RPP, silabus, prota, promes, mengikuti kegiatan sekolah, melakukan bimbingan kepada DPL dan guru pamong, serta membuat laporan akhir.
		Dimanakah PPL Daring dilaksanakan?	MA Baitul Makmur

		Apa persiapan ketika hendak mengajar?	Menyiapkan materi, metode, dan alat bantu ajar.
		Media Pembelajaran Daring apa yang digunakan	Zoom dan grup WA
		Mata pelajaran apa yang diajarkan?	Sejarah Kebudayaan Islam
		Model pembelajaran apa yang diterapkan?	Ceramah dan Daring
		Kapan melakukan bimbingan kepada DPL dan Pamong?	Dengan Pamong sebelum dan sesudah mengajar. Sedangkan dengan DPL diawal PPL dan ketika ada masalah.
		Apa faktor penghambat dan faktor pendukung mahasiswa selama pelaksanaan PPL Daring?	Faktor penghambatnya ialah kurangnya tatap muka dengan siswa serta kendala sinyal atau koneksi. Selanjutnya faktor pendukung ialah dapat mengurangi penyebaran virus Covid-19.

14. Hasil wawancara dengan Ganesa Dipa Anggriawan selaku Mahasiswa PPL

NO	Sub Fokus	Pertanyaan	Tanggapan
1	Implementasi PPL Daring	Bagaimana proses PPL Daring dilaksanakan?	Pelaksanaannya sama saja mungkin yang beda pada caranya dikarenakan PPL Daring maka berhubungan dengan online, adapun kegiatan selama PPL yakni mengajar karna bagi guru sangat perlu walau online dengan memberikan tugas, membuat perangkat pembelajaran(RPP, silabus,prota, promes), mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, melakukan bimbingan kepada DPL dan guru pamong, serta membuat laporan akhirengajar melalui grup wa dengan memberikan tugas, membuat RPP, silabus, prota, promes, mengikuti kegiatan sekolah, melakukan bimbingan kepada DPL dan guru

			pamong, serta membuat laporan akhir.
		Dimanakah PPL Daring dilaksanakan?	MA Baitul Makmur
		Apa persiapan ketika hendak mengajar?	Menyiapkan materi, metode, dan alat bantu ajar.
		Media pembelajaran Daring apa yang digunakan	Zoom dan grup WA
		Mata pelajaran apa yang diajarkan?	Aqidah Akhlah
		Motode pembelaran apa yang diterapkan?	Pembelajaran langsung dan Online
		Kapan melakukan bimbingan kepada DPL dan Pamong?	Dengan Pamong sebelum dan sesudah mengajar. Sedangkan dengan DPL diawal PPL dan ketika ada masalah.
		Apa faktor penghambat dan faktor pendukung mahasiswa selama pelaksanaan PPL Daring?	Faktor penghambat pelaksanaan PPL Daring adalah kutangnya pengalaman dalam mengajar online serta kendala pada sinyal dan koneksi jaringan. Selanjutnya faktor pendukung ialah dapat mengurangi penyebaran virus Covid-19.

15. Hasil wawancara dengan Oki Ardianto selaku Mahasiswa

NO	Sub Fokus	Pertanyaan	Tanggapan
1	Implementasi PPL Daring	Bagaimana proses PPL Daring dilaksanakan?	Mengajar secara online, mengikuti kegiatan yang bersifat sekolah(kebersihan, olahraga dll), membuar RPP, silabus, prota, promes, melakukan bimbingan kepada DPL dan guru pamong, serta membuat laporan akhir.
		Dimanakah PPL Daring dilaksanakan?	MTs Baitul Makmur
		Apa persiapan ketika hendak mengajar?	Materi pembelajaran, silabus, RPP dsb.

		Media Pembelajaran Daring apa yang digunakan	<i>Google classroom</i> dan grup WA
		Mata pelajaran apa yang diajarkan?	Sejarah Kebudayaan Islam
		Motode pembelaran apa yang diterapkan?	Ceramah dan Daring
		Kapan melakukan bimbingan kepada DPL dan Pamong?	Dengan Pamong sebelum dan sesudah mengajar. Sedangkan dengan DPL ketika ada masalah.
		Apa faktor penghambat dan faktor pendukung mahasiswa selama pelaksanaan PPL Daring?	Faktor penghambatnya yaitu sulit memahami karakter siswa serta masalah sinyal dan koneksi bagi siswa. Selanjutnya faktor pendukung dari pelaksanaan PPL Daring ialah dapat mengurangi penyebaran virus Covid-19

HASIL OBSERVASI

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Implementasi	<ul style="list-style-type: none"> • Ide • Konsep • kebijakan • Inovasi 	Apakah panitia sudah melaksanakan tugas yang diamanahkan?	✓	
			Apakah DPL sudah melaksanakan tugas yang diamanahkan?	✓	
			Apakah Guru pamong sudah melaksanakan tugas yang diamanahkan?	✓	

2	PPL Daring	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan • Bimbingan 	Apakah mahasiswa sudah melakukan persiapan sebelum melakukan PPL Daring?	✓	
			Apakah mahasiswa melaksanakan PPL Daring sesuai dengan instruksi?	✓	
			Apakah mahasiswa melaksanakan proses pelaksanaan PPL Daring?	✓	
			Apakah mahasiswa menggunakan media pembelajaran Daring?	✓	
			Apakah mahasiswa mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang dibutuhkan sekolah?	✓	
			Apakah mahasiswa menggunakan metode dalam mengajar?	✓	
			Apakah mahasiswa melakukan bimbingan jika ada kendala selama PPL Daring?	✓	
			Apakah DPL dan Guru pamong melakukan bimbingan selama PPL Daring?	✓	
			Apakah ada faktor penghambat dan pendukung selama pelaksanaan PPL Daring?	✓	
3	Hasil Implementasi PPL Daring	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi 	Apakah proses evaluasi dilaksanakan sesuai dengan arahan panitia?	✓	
			Apakah ada aspek-aspek yang diperhatikan dalam penilaian evaluasi?	✓	
			Apakah ada prosedur dalam penilaian mahasiswa?	✓	

HASIL DOKUMENTASI

NO	Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Wilayah IAIN Curup: a. Gedung Rektorat b. RKB c. Ruang Microteaching d. Gedung Dosen Tarbiyah	✓ ✓ ✓ ✓	
2	Penelitian: a. SK Pembimbing b. SK Izin Penelitian c. SK Pelaksanaan PPL d. Buku Panduan PPL e. Wawancara Narasumber	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	

L

**A
M
P
I
R
A
N**

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. SK Penelitian
3. SK Pelaksanaan PPL Daring
4. Buku Panduan PPL Daring
5. Dokumentasi Observasi
6. Dokumentasi Wawancara



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH IAIN CURUP
Nomor 309/In.34/F1/PP.00.9/08/2020

Tentang
PANITIA PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) ANGKATAN KE III
FAKULTAS TARBİYAH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

- DEKAN FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP,
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Angkatan Ke III Fakultas Tarbiyah Tahun 2020, maka dipandang perlu menetapkan Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Angkatan Ke III Fakultas Tarbiyah;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a atas, maka diperlukan Surat keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah sebagai penetapan dan pengesahannya.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.H/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup Periode 2018-2022;
5. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi, pada Program Sarjana STAIN Curup;
6. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- MEMUTUSKAN :**
- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH IAIN CURUP TENTANG PANITIA PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) ANGKATAN KE III FAKULTAS TARBİYAH;**
- Kesatu : Menetapkan dan memugaskan nama-nama yang terdapat dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Angkatan Ke III Fakultas Tarbiyah;
- Kedua : Kepada Nama-nama yang tercantum didalam lampiran Keputusan ini, agar dapat melaksanakan tugas dan wewenang yang telah ditetapkan dengan penuh tanggungjawab.
- Ketiga : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah ini berlaku sejak tanggal ditetapkan;
- Keempat : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 24 Agustus 2020



- Tembusan disampaikan Yth:
1. Rektor IAIN Curup;
 2. Wakil Rektor I IAIN Curup;
 3. Wakil Rektor II IAIN Curup;
 4. Ka. Biro AUAK IAIN Curup

DOKUMENTASI OBSERVASI



Aula Rektorat IAIN Curup



Ruang Microteaching IAIN Curup



RKB IAIN Curup



Gedung Dosen Tarbiyah

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan bapak Abdul Rahman



Wawancara dengan Bunda Rapia Arcanita



Wawancara dengan bapak Siswanto



Wawancara dengan Ibu Karliana

Wawancara dengan Ibu Asri



DOKUMENTASI PENELITIAN



**PEDOMAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
DARING-LURING
(PPL-DARLING)**

T

**PEDOMAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
DARING-LURING**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

PEDOMAN PRAKTIK PENGALAMAN

**Fakultas
Tarbiyah**